



# UNESA

Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 154 Tahun XXII - JUNI 2021 | ISSN 1411 - 397X

SATUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE  
**PERCEPAT TRANSFORMASI  
TEKNOLOGI ERA 4.0**

KH AGOES ALI MASYHURI  
**PENTINGNYA MENJAGA  
IKATAN SILATURAHIM**

KEJUARAAN PICKLEBALL  
**PIALA REKTOR UNESA  
DIKUTI PESERTA DARI  
PROVINSI SE-INDONESIA**



**KOMITMEN DUKUNG PEMBANGUNAN PENDIDIKAN**

# UNESA BUKA PSDKU DI MAGETAN



@official\_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official\_unesa





## GUS ALI TEGASKAN PENTINGNYA SILATURAHIM

**UNIVERSITAS** Negeri Surabaya (Unesa) mengadakan kegiatan Halal Bihalal dan pengajian, pada Jumat 21 Mei 2021. Tema yang diangkat adalah Kuatkan Silaturahmi dan Tingkatkan Kinerja untuk Unesa Satu Langkah di Depan, di Auditorium Gedung Rektorat Unesa Jl Lidah Wetan Surabaya.

Kegiatan ini dihadiri oleh pihak rektorat dan tenaga pendididkan Unesa secara langsung sesuai protokol kesehatan dan dilaksanakan secara daring melalui streaming youtube

Dalam sambutannya Rektor Unesa, Prof Dr Nurhasan Mkes mengatakan, di momen Idul Fitri 1442 Hijriah, mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja kepada seluruh civitas akademika.

Acara ini juga dihadiri oleh KH Agoes Ali Masyhuri Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Shalawat. Dalam tausiyahnya Gus Ali menyampaikan mengenai keutamaan niat dalam melakukan ibadah serta keutamaan silaturahmi. ■ (ADIT)



# PSDKU UNESA DI MAGETAN

SETELAH MELAKUKAN BERBAGAI PROSES PERENCANAAN, RISET, STUDI KELAYAKAN DAN PERANCANGAN MASTERPLAN. KINI, AKHIRNYA RENCANA PEMBANGUNAN PROGRAM STUDI DI LUAR KAMPUS UTAMA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA SEGERA MENAPAKI BABAK BARU BERUPA PENYELENGGARAAN GRAND LAUNCHING.

**K**omitmen Unesa dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia terus digalakkan melalui berbagai kegiatan. Setelah sukses melakukan kerja sama dan penandatanganan MoU dengan berbagai lembaga dan institusi, kini saatnya menjalankan implementasi dari kerja sama tersebut. Salah satunya adalah pendirian kampus Unesa di Magetan.

Setelah melakukan berbagai proses perencanaan, riset, studi kelayakan dan perancangan *masterplan*. Kini, akhirnya rencana pembangunan program studi di luar kampus utama Universitas Negeri Surabaya segera menapaki babak baru berupa penyelenggaraan Grand Launching. Harapannya, Kampus Unesa di Magetan akan segera memiliki peserta didik sebagai langkah Unesa dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.

Sebagai pioner, 3 program studi pertama dibuka mulai dari S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 Pendidikan Jasmani dan S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan



**Vinda Maya Setianingrum\***

Alam. Surat rekomendasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga telah turun. Selanjutnya, kita harus optimis bahwa langkah tersebut akan memberikan nilai tambah dalam peningkatan kualitas generasi bangsa yang unggul, bermutu dan berkarakter. Begitupula dari segi peningkatan aktivitas ekonomi, semoga dengan adanya Kampus Unesa di Magetan dapat mempercepat pembangunan masyarakat dalam segala aspek.

Melengkapi informasi pembukaan kampus baru di Unesa, kami telah menyiapkan

berita lengkapnya di laporan utama. Selain itu juga terdapat gagasan dari Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa, Prof. Bambang Yulianto, M.Pd yang mendapat apresiasi dari KPI Pusat terkait gagasan pendirian Kampung Cerdas Bermedia. Begitupula liputan Piala Rektor Pickleball, UKM Berkuda dan berita ringan yang kami rangkum dalam feature dari Dosen PGSD yang memiliki usaha kuliner. Masih banyak berita lain yang menarik untuk disimak dan dibaca dari majalah edisi ini.

Akhir kata, Saya beserta segenap tim redaksi mengucapkan selamat membaca, tetap patuhi protokol kesehatan karena pandemi tidak boleh menjadi alasan, namun harus menjadi penyemangat kita dalam berkiprah dengan tetap mawas diri. ■

*\*) Kepala UPT Humas  
Universitas Negeri Surabaya*

**UTAMA 05 - 08**

**15.400 PESERTA IKUTI TES DI UNESA**

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) resmi membuka Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di kabupaten Magetan. Pembukaan PSDKU tersebut wujud komitmen Unesa sebagai salah satu perguruan tinggi bereputasi dalam mendukung akses mutu pendidikan dan percepatan pembangunan khususnya di bidang pendidikan.

**LEMBAGA ..... 13**



**KIPRAH SATUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PUBLIKASI ILMIAH**

Perkembangan revolusi industri 4.0 telah mendorong beberapa perubahan termasuk di Indonesia. Saat ini sudah bukan sekadar melek IT saja, tetapi juga melek *artificial intelligence* (AI). Oleh karena itu, Unesa pun kini memiliki satuan *artificial intelligence* dan publikasi ilmiah untuk mempercepat proses transformasi teknologi di era 4.0.



**BANGGA UNESA 24**

**UKM MTQ UNESA DAN PRESTASI**

Musabaqah Tilawatil Quran atau yang lebih dikenal dengan MTQ ini merupakan organisasi yang bertujuan untuk mengagungkan Alquran. Di Unesa sendiri, MTQ sudah resmi menjadi bagian daripada unit kegiatan mahasiswa (UKM) sejak tahun 2019. Kendati masih sangat muda, UKM MTQ ini nyatanya sudah mencetak juara-juara, baik secara level regional maupun nasional.

**WARNA ..... 3**

**LAPUT ..... 5**

**LAPSUS ..... 9**

**PRESPEKTIF ..... 16**

**RASA ..... 20**

**GAGASAN ..... 22**

**KOLOM REKTOR ..... 28**

**RESENSI ..... 30**

**SENGGANG ..... 32**

**INSPIRASI ALUMNI ..... 18**

Menjadi pengajar di luar negeri salah satu hal yang membanggakan bagi Maftuhin. Alumni IKIP (Unesa) tahun 1994 ini telah menjadi guru di Sekolah Indonesia selama kurang lebih 19 tahun. Bagaimana lika-liku perjalanannya hingga sampai mengajar di luar negeri?



**Prima Vidya Asteria**  
Ketua Divisi Dokumentasi & Layanan Informasi



**Gilang Gusti Aji**  
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



**Abdur Rohman**  
Redaktur Ahli



**Mubasyir Aidi**  
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 154 Tahun XXII - Juni 2021

**PELINDUNG:** Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)  
**PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., **SEKTETARIS REDAKSI:** Yuri Shintia, SE,MM, Sri Rokhayati, M.M.  
**REDAKTUR:** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.  
**ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, SE. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com





**LAUNCHING:** Tim Unesa dan Pemkab Magetan foto bersama saat road to launching PSDKU Unesa di Kabupaten Magetan.

# UNESA BUKA PSDKU DI MAGETAN

## Wujud Komitmen Dukung Pembangunan Bidang Pendidikan

**Universitas Negeri Surabaya (Unesa) resmi membuka Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di kabupaten Magetan. Pembukaan PSDKU tersebut merupakan wujud komitmen Unesa sebagai salah satu perguruan tinggi bereputasi dalam mendukung akses mutu pendidikan dan percepatan pembangunan khususnya di bidang pendidikan.**

**P**SDKU merupakan program studi yang diselenggarakan di kabupaten, kota atau kota administratif yang tidak berbatasan langsung dengan daerah kampus utama. Membuka PSDKU seperti membuka prodi yang sama dengan kampus utama. Perbedaannya hanya terletak

pada lokasinya saja. Namun, PSDKU tetap memiliki kurikulum, metode pengajaran dan juga kualitas yang setara dengan prodi di kampus utamanya.

Dr. Martadi, M.Sn., selaku Koordinator Tim PSDKU Unesa menjelaskan alasan kenapa Unesa memilih membuka program studi di

wilayah barat Jawa Timur atau yang sering disebut Wilayah Mataraman. Salah satu dosen di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) ini mengungkapkan bahwa wilayah Magetan secara geografis merupakan wilayah *melting* yang kaya potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, namun belum dikembangkan secara optimal.



“Komitmen Unesa membuka PSDKU di Magetan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam perluasan akses mutu pendidikan dan percepatan pembangunan khususnya di bidang pendidikan di wilayah Jawa Timur bagian barat,” papar Martadi.

Lebih lanjut, ia mengatakan secara kultural, wilayah Magetan dan sekitarnya (eks Karesidenan Madiun) telah memiliki kesadaran pendidikan yang cukup tinggi. Namun, tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak tersebut, tidak diimbangi dengan jumlah PTN yang cukup di wilayah Magetan dan sekitarnya.

“Bahkan sampai ada istilah lebih baik orang tua makan nasi aking, yang penting anak bisa kuliah. Oleh sebab itu penting untuk membuka PTN agar mampu mewadahi keinginan anak untuk berkuliah,” ujar Martadi.

Proses inisiasi pendirian PSDKU Unesa Kampus Magetan ini sudah ada sejak awal tahun 2020 melalui surat resmi dari Bupati Magetan. Namun, kala itu sempat berhenti karena pandemi Covid-19. Lalu, pada September 2020, pimpinan Unesa membentuk Tim PSDKU yang secara

intens mulai melakukan pertemuan awal, FGD, melakukan studi kelayakan, paparan hasil studi kelayakan, survei lokasi, menyusun naskah akademik, pembuatan *master plan*, penyusunan borang akreditasi hingga mengajukan permohonan pembukaan PSDKU ke Dirjen Dikti.

“Sampai saat ini, perkembangan PSDKU relatif berjalan lancar berkat dukungan penuh baik dari Pemkab Magetan, DPRD, PGRI dan semua pihak terkait. Awal Juni, tepatnya 8 Juni 2021 kemarin sudah dilakukan *soft launching* yang bertempat di Gedung PGRI Magetan, dan direncanakan akhir Juni akan dilaksanakan *grand launching*. Mohon doanya, semoga semua diberi kelancaran,” ucap Martadi.

#### PILIHAN LOKASI DI MAOSPATI

Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan menawarkan 4 pilihan lokasi yakni wilayah Panekan, Mranggen, Maospati, dan Bendo. Setelah dilakukan studi kelayakan secara mendalam dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas, kecukupan luas lahan, letak dan posisi lahan, daya dukung masyarakat sekitar dan historis, akhirnya diputuskan

wilayah yang paling memenuhi aspek itu adalah Kecamatan Maospati.

“Di wilayah ini tersedia tanah seluas kurang lebih 14 hektar yang terletak di dekat akses jalan utama dan dikelilingi perkampungan yang ke depan bisa menjadi tempat kos para mahasiswa,” jelas Martadi.

Untuk tahun pertama ini, terang Martadi, PSDKU Unesa Kampus Magetan direncanakan akan membuka tiga prodi dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti hasil studi kelayakan, proyeksi kebutuhan pembangunan Kabupaten Magetan, ketersediaan prodi yang ada di perguruan tinggi yang ada di Magetan dan akreditasi prodi yang sudah harus terakreditasi A. Ketiga prodi tersebut antara lain Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Prodi S1 Pendidikan Jasmani, dan Prodi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam hal ketersediaan sumber daya manusia baik itu dosen, tendik, laboran, pustakawan dan lainnya akan mengoptimalkan apa yang sudah dimiliki Unesa saat ini. Martadi menambahkan jika akan ada penugasan bagi dosen dan tendik untuk bertugas di PSDKU Unesa Kampus Magetan.



“Ke depan, seiring dengan bertambahnya jumlah prodi yang dibuka, bertambahnya mahasiswa, maka tidak menutup kemungkinan akan melakukan rekrutmen tenaga baru untuk ditempatkan di Unesa Kampus Magetan,” terangnya.

Mengingat PSDKU secara kualitas harus sama dengan kampus utama, Martadi mengatakan bahwa proses perkuliahan akan mengikuti jadwal yang ada di kampus utama yaitu mulai Agustus – September 2021.

“Untuk gedung sementara belum bisa dibangun, sehingga untuk sementara perkuliahan akan menempati gedung SMA PGRI Maospati. Tentu ini semua bisa terlaksana karena tawaran yang baik dari PGRI Kabupaten Magetan. Kita harus menyampaikan apresiasi dan terimakasih atas dukungan teman-teman PGRI yang luar biasa,” tandasnya.

Pada tahun pertama ini, sesuai dengan ketentuan pembukaan Prodi PSDKU, masing-masing prodi hanya akan membuka satu rombongan belajar (rombel) dengan kuota antara 35 – 40 mahasiswa perrombel. Untuk itu, jumlah keseluruhan mahasiswa untuk tahun pertama ini sekitar 75 – 120 mahasiswa. Tentu jumlah mahasiswa yang akan diterima untuk tahun tahun berikutnya akan bertambah menyusul bertambahnya prodi yang dibuka.

Jika menilik pada hasil studi kelayakan dan testimoni, antusias warga Magetan menyambut pendirian PSDKU Unesa sangat tinggi. Martadi menjelaskan, dari hasil survei yang diperoleh menunjukkan hasil 89,7% masyarakat sangat setuju dan menyambut gembira kabar pendirian Unesa di Magetan. Selain itu, 82% masyarakat akan merekomendasikan kepada keluarga atau kerabat untuk berkuliah di PSDKU Unesa Kampus Magetan.

“Semoga sambutan yang luar biasa ini bisa menjadi modal awal yang baik untuk pengembangan PSDKU Unesa di Magetan,” jelas Martadi.

#### **MOMEN KEBANGKITAN PEMBANGUNAN**

Ke depan, Martadi berharap momentum berdirinya Unesa di



**Drs. Suprawoto, S.H., M.Si.**  
Bupati Magetan

Magetan ini bisa menjadi kebangkitan pembangunan untuk wilayah Jawa Timur bagian barat. Serta sebagai wujud kontribusi nyata Unesa dalam pemerataan mutu pendidikan. Namun, ia juga mengingatkan untuk terus berbenah dan membangun komitmen serta konsistensi untuk mengawal keberlanjutan pembangunan ini agar PSDKU Unesa Kampus Magetan benar-benar terwujud kebermanfaatannya.

“Nantinya juga perlu dijalin kemitraan yang lebih erat dengan perguruan tinggi sekitar Magetan. Sehingga keberadaan Unesa di Magetan tidak hanya dirasakan manfaatnya bagi masyarakat tetapi juga bagi perkembangan perguruan tinggi yang sudah ada,” ucap Martadi.

Dengan terwujudnya PSDKU Unesa di Magetan, Dr. Drs. S. Suprawoto, S.H., M.Si selaku Bupati Magetan sangat bersyukur dan mendukung penuh berdirinya perguruan tinggi negeri di wilayahnya. Ia bahkan optimis, dengan adanya PTN asal Surabaya ini bisa memberikan nilai tambah pada peningkatan kualitas generasi dan SDM Magetan serta bisa memecahkan permasalahan pendidikan khususnya di wilayah eks Karesidenan Madiun ini.

“Generasi Magetan bisa menjadi generasi yang unggul, bermutu dan berkarakter serta mampu membawa kemajuan bagi masyarakat Magetan melalui pendirian kampus Unesa. Kampus kan gudangnya inovasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu akan banyak manfaatnya untuk kemajuan dan perkembangan masyarakat. Semoga apa yang menjadi harapan kita mendapatkan kemudahan dan kelancaran,” papar Suprawoto.

Setelah sukses menggelar *soft launching* pada 8 Juni 2021 lalu, Suprawoto menghimbau kepada masyarakat dan para siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk segera mempersiapkan diri guna menyambut pembukaan prodi Unesa di Kampus Magetan.

“Sekarang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan menjadi sarjana, tidak perlu repot-repot jauh ke luar kota, itu semua sudah tersedia di Magetan. Semoga pembangunan kampus ini berdampak positif terhadap kualitas dan kesejahteraan masyarakat Magetan dan sekitarnya,” ujarnya.

Bupati Magetan tersebut memperkirakan sebanyak 3200 mahasiswa akan mengenyam pendidikan melalui PSDKU Unesa Kampus Magetan. Dijelaskan juga jika berdirinya Kampus Unesa di Magetan ini disambut positif Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Ia berharap kualitas SDM Provinsi Jawa Timur akan merata seiring menyebarnya universitas di Jawa Timur.

“Dalam 5 tahun ke depan, seiring bertambahnya prodi yang akan dibuka, akan ada kurang lebih 3200 mahasiswa yang menempuh pendidikan di PSDKU Unesa ini. Kita juga telah bertemu dengan Dirjen Dikti, mereka sangat membantu betul dan setuju jika Jawa Timur wilayah barat ini memerlukan universitas untuk pemerataan kualitas SDM melalui pendidikan tinggi,” tandas Bupati Magetan. ■ (SURYO)

# GANDENG KPI, BENTUK KAMPUNG CERDAS BERMEDIA

**Di era digitalisasi seperti sekarang, pemberdayaan media literasi untuk masyarakat sangat diperlukan guna mengoptimalkan potensi komunikasi yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, Unesa mengusulkan pembentukan Kampung Cerdas Bermedia dengan menggandeng Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).**

Usulan tersebut disampaikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd., pada kegiatan Diskusi Kelompok Terumpun (FGD) Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode I tahun 2021 di Surabaya, Senin (31/5/21).

Dalam kesempatan itu Bambang menyampaikan konsep Kampung Cerdas Bermedia diinisiasi dari salah satu program dari Kemendikbudristek yakni menerapkan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satunya melalui pelaksanaan program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

"Nantinya, program ini akan dijadikan salah satu tema KKN sehingga mahasiswa akan mendampingi masyarakat untuk memberikan edukasi literasi bermedia dengan bijak. Misalnya, satu kabupaten dipilih 1-2 pelopor yang akan kita beri pendampingan tentang bagaimana mengonsumsi media secara cerdas, di sisi lain masyarakat juga dapat menangkal terjadinya serta tersebarnya informasi hoaks," tutur Bambang.

Merujuk pada Kampung Cerdas Bermedia (KCB) yang akan dijadikan tema pada pelaksanaan KKN nanti, Ketua Divisi KKN Unesa, Dr. Nurkholis, M.Pd., menyambut baik pelaksanaan program ini. Menurutnya, KCB merupakan sebuah program literasi media massa kepada masyarakat untuk mampu dan bijak menggunakan/memanfaatkan media massa sebagai instrumen kemajuan menuju masyarakat modern yang berkualitas.

Saat ini, terdapat 5 tema KKN yang dijalankan Unesa sebagai bentuk regulasi kegiatan KKN, di antaranya tema Kemanusiaan, Kewirausahaan, Asistensi Mengajar, Proyek di Desa, dan Proyek Independen. Nurkholis menjelaskan bahwa program dan tema tersebut termasuk bagian dari 8 tema fokus MBKM Kemendikbudristek.

"Berdasarkan MBKM Kemendikbudristek di atas, maka program Kampung Cerdas Bermedia bisa masuk dalam salah satu tema khususnya tema Proyek Independen atau Proyek di Desa," ujar Nurkholis.

Sasaran dari Kampung Cerdas Bermedia, menurut Nurkholis adalah masyarakat di daerah tertentu yang menjadi *pilot project*. Nantinya, pemilihan akan didasarkan pada hasil survei dan identifikasi serta kolaborasi pemerintah daerah (kabupaten/kota).

"Untuk awal kegiatan program ini akan dilakukan di 1-2 Kota/Kabupaten masing-masing desa/kampung. Kualifikasi kampung/desa akan kita bahas secepatnya dengan para *stakeholder* yang berkepentingan," kata Nurkholis.

Program ini akan mengikuti regulasi KKN yaitu dilaksanakan dalam satu semester oleh mahasiswa yang setara dengan 20 SKS dan dilakukan secara simultan setiap semester gasal dan genap.

"Program KCB akan dijalankan oleh mahasiswa Unesa di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Program ini bersifat kelompok dan

multidisiplin. Program ini dirancang secara matang melalui proses proposal oleh sekelompok mahasiswa yang multi disiplin dengan kompetensi yang terverifikasi, seperti Informatika, Sosiologi, Psikologi, Bahasa, Hukum, PPKN, Sejarah dan lainnya," tambah Nurkholis.

Kendati program ini sangat bermanfaat untuk kemajuan menuju masyarakat modern yang bijak dalam menggunakan media, Nurkholis mengatakan jika program ini bisa menemui kendala saat diterakan di lapangan. Kendala yang akan ditemui oleh tim KKN maupun mahasiswa terkait dengan kesulitan *trace*, mengubah budaya atau kebiasaan, aspek hukum, adat istiadat dan lainnya.

"Namun, tentu kami akan tetap optimis bisa membentuk budaya masyarakat maju dan berbudaya, dinamis, serta masyarakat yang tentram dan damai. Tidak menjadikan media sebagai alat pemecah dan penghancur kebahagiaan," jelas Nurkholis. ■ (SUR)



**Dr. Nurkholis, M.Pd.**  
Ketua Divisi KKN Unesa



# SEMARAK KEJUARAAN PICKLEBALL PIALA REKTOR UNESA



Diikuti 105 Peserta dari Provinsi se-Indonesia



Sebagian besar masyarakat Indonesia pasti masih asing dengan olahraga yang bernama Pickleball. Bahkan tidak sedikit yang pernah mengetahui atau mendengar apa itu olahraga Pickleball. Wajar saja, olahraga yang berasal dari Amerika Serikat dan ditemukan oleh Barney McCallum dan Joe Prichard pada tahun 1969.



olahraga ini baru masuk di Indonesia pada tahun 2019 dan diperkenalkan oleh Susilo, M.Pd., D.Ed., salah satu dosen di UNJ (Universitas

Negeri Jakarta). Mengingat besarnya peluang olahraga ini bisa berkembang dan melahirkan para atlet yang berprestasi di Indonesia, Susilo pun memperkenalkan olahraga ini di beberapa daerah. Seperti Cirebon, Yogyakarta, Balikpapan, Bandung dan Surabaya.



ANTUSIAS: Para atlet peserta Kejuaraan Pickleball Piala Rektor Unesa antusias mengikuti turnamen nasional.

**“Diharapkan dengan adanya kejuaraan ini para atlet Pickleball di seluruh Indonesia bisa ikut serta dan dapat berprestasi, serta menyadari potensi yang dimiliki dan mengembangkannya dalam kejuaraan yang lebih tinggi.”**

[Muhammad Kharis F.]



Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai kampus para juara tak luput menjadi jujukan Susilo untuk memperkenalkan olahraga Pickleball ini. Terbukti, dalam rangka memperingati Dies Natalis Unesa ke 56, Unesa mengadakan Musyawarah Nasional PB Pickleball, 23 November

2020. Tak hanya memperkenalkan olahraga pickleball saja, dalam acara Munas tersebut juga mendeklarasikan Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor Unesa) sebagai Ketua Umum PPI (Persatuan Pickleball Indonesia).

Untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan olahraga pickleball secara langsung kepada masyarakat luas, beberapa waktu lalu Unesa menggelar kejuaraan tingkat nasional bertajuk Piala Rektor National Pickleball Championship 2021. Muhammad Kharis Fajar selaku Ketua Pelaksana kegiatan tersebut menjelaskan jika diselenggarakannya ajang tingkat nasional itu dimaksudkan untuk menjaring calon atlet-atlet berprestasi pada olahraga Pickleball. Pria yang akrab dipanggil Kharis menambahkan jika semua mempunyai



kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensinya di bidang olahraga tak terkecuali pada cabang olahraga Pickleball itu sendiri.

“Diharapkan dengan adanya kejuaraan ini para atlet Pickleball di seluruh Indonesia bisa ikut serta dan dapat berprestasi, serta menyadari potensi yang dimiliki dan mengembangkannya dalam kejuaraan yang lebih tinggi. Selain itu diharapkan nantinya akan muncul calon-calon atlet baru yang memiliki kualitas dan berbakat membawa nama Indonesia di tingkat internasional,” ujar Kharis.

Kompetisi Pickleball tingkat nasional ini terselenggara selama 3 hari yakni 28 – 30 Mei dan diikuti oleh 105 peserta yang berasal dari 10 provinsi se-Indonesia. Bertempat di Laboratorium Tenis FIO Unesa, ada 7 nomor yang dipertandingkan pada kompetisi ini. Di antaranya Tunggal Putra, Ganda Putra, Tunggal Putri, Ganda Putri, Ganda Campuran, Ganda Eksekutif Putra, Ganda dan Ganda Eksekutif Putri.

Kharis menambahkan, jika nomor eksekutif diikuti oleh Pejabat Pengprov PPI, Pejabat Perguruan Tinggi, dan Pejabat Publik lainnya. Sedangkan untuk perwakilan dari Unesa, ia mengatakan jika ada perwakilan dari pihak UKM Pickleball sebanyak 10 orang dan dari kalangan dosen sebanyak 8 orang untuk dipertandingkan pada nomor tunggal



**SENGIT:** Para atlet Pickleball sengit bertanding di lapangan tenis outdoor Unesa.

maupun ganda.

Saat pandemi seperti sekarang ini, tentunya butuh persiapan ekstra agar bisa mengelat kompetisi tingkat nasional. Sebagai ketua pelaksana, Kharis menyadari butuh persiapan lebih panjang agar kegiatan bisa berjalan sesuai harapan. Menurutnya, sangat penting untuk memprioritaskan persetujuan dari tim Satgas Covid-19 Kota Surabaya. Di sisi lain, untuk tetap menjaga protokol kesehatan, seluruh panitia yang terlibat sering melakukan pertemuan melalui daring.

“Persiapan dari panitia untuk

menggelar kompetisi ini kurang dari satu bulan. Bahkan masih terpotong libur lebaran. Sehingga persiapan memang harus cepat dan tepat. Tetapi semangat tim dan dukungan dari pimpinan sangat luar biasa menjadikan Kejuaraan Piala Rektor Pickleball ini bisa dikatakan sukses,” ungkap Kharis.

### TERKENDALA FAKTOR CUACA

Kesuksesan menggelar kompetisi Pickleball ini tidak semata mata tanpa hambatan. Kharis memaparkan jika kendala yang paling dirasakan ketika pertandingan berlangsung adalah kondisi cuaca yang tidak diinginkan.

“Kami selaku panitia langsung sigap menyiapkan lapangan *indoor* namun tetap mengedepankan koordinasi dengan pihak terkait hingga pertandingan bisa dilanjutkan lagi,” imbuhnya.

Penerapan protokol kesehatan untuk setiap elemen baik untuk atlet, panitia, maupun manajemen tim mutlak untuk digalakkan. Untuk itu, Kharis menyampaikan jika seluruh protokol kesehatan yang berlaku juga diawasi oleh tim Satgas Covid-19. Untuk atlet dan tim manajemen dari luar pulau, panitia menyediakan penginapan di Hotel Unesa, sehingga mereka bisa bertanding secara nyaman dan datang tepat waktu. Dari segi keamanan, Kharis memaparkan



## LAPORAN KHUSUS

juga bekerja sama dengan TNI dan Kepolisian setempat. Berbicara tentang perkembangan Pickleball di Indonesia, Kharis memaparkan jika olahraga ini sudah memiliki banyak agenda kompetisi tingkat nasional.

"Setelah masuk ke Indonesia tahun 2019, Pickleball berkembang pesat di seluruh provinsi. Sekarang ada 23 Pengurus Provinsi (Pengprov) dan berbagai kegiatan kejuaraan rutin. Diawali kejuaraan di Jakarta CS Pro dan Kejuaraan Piala Rektor di Unesa. Bulan Juli nanti di Padang, bulan selanjutnya kembali digelar di Surabaya, Bulan Oktober di Tangerang. Dan di akhir tahun akan ada Indonesia Open untuk olahraga Pickleball.

Kharis berpendapat bahwa Pickleball adalah olahraga yang mudah dan menyenangkan serta baru berkembang di Indonesia. Sehingga peluang untuk menjadi atlet dan berprestasi di olahraga ini masih terbuka lebar. Di Unesa sendiri, melalui dekan Fakultas Ilmu Olahraga (FIO), Pickleball sudah memiliki wadah di tingkat mahasiswa, yakni UKM Pickleball. Menurut Kharis, antusias dari dosen maupun mahasiswa sangat positif.

"Memang untuk mahasiswa belum begitu banyak karena pandemi belum banyak yang ikut dan mengetahui. Namun dari dosen sangat antusias bisa di lihat dari Kejuaraan Piala Rektor, para dosen berlomba mendaftarkan diri untuk kejuaraan itu. Karena permainan pickleball ini tergolong mudah sehingga peminatnya banyak," ujarnya.

Ke depan, Kharis berharap dengan adanya kompetisi sejenis seperti Kejuaraan Piala Rektor Unesa bisa meningkatkan motivasi, minat, bakat dan kecintaan terhadap olahraga ini. Hal ini tentu juga akan berimbas pada munculnya prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

"Dengan adanya kompetisi tentu bisa menjalin kerja sama dan silaturahmi antar perkumpulan Pickleball di seluruh Indonesia dan tetap terjaga eksistensi dari cabor ini di setiap daerah di Indonesia," pungkas Kharis. ■ (SURYO)

## Daftar Pemenang Kejuaraan Piala Rektor Unesa Pickleball Nasional



### Tunggal Putra

- Juara I. Dwi Putu Mahendra (DKI Jakarta)
- Juara II. Muhammad al Furqon (Jawa Timur)
- Juara III. Dani Primanta (Jawa Timur)



### Tunggal Putri

- Juara I. Nofulan Adyani (Jawa Timur)
- Juara II. Rheina Putri Faylia (Yogyakarta)
- Juara III. Shada Achmad (Jawa Timur)



### Ganda Putri

- Juara I. Vena Febriyanti/Reina Putri Faylia (Yogyakarta)
- Juara II. Shada Achmad/Nofulan Adyani (Jawa Timur)
- Juara III. Ncie Quraesin Hamid/Wiwin Mutiara (Jawa Barat)



### Ganda Putra

- Juara I. Handhika Surya/Dwi Mahendra (DKI Jakarta)
- Juara II. Muhammad Rayhan/Muhammad Fajar (Yogyakarta)
- Juara III. Susilo/Erwin Setiabudi (DKI Jakarta)



### Ganda Campuran

- Juara I. Muhammad Al-Furqon/Nofulan Adyani (Jawa Timur)
- Juara II. Muhammad Fajar/Angela Stefani (Yogyakarta)
- Juara III. Dani Primanata/Shada Achmad (Jawa Timur)



### Ganda Putra Eksekutif

- Juara I. Dr. Baharudin, M.Pd/Arifin S.Pd (Kalimantan Timur)
- Juara II. Afif Rusdiawan, M.Kes/Abdul Hafidz, S.Pd., M.Pd (Jawa Timur)
- Juara III. Abdul Rahman Syam Tuasikal, M.Pd./Bibit (Jawa Timur)







**Kiprah Satuan Artificial Intelligence dan Publikasi Ilmiah Unesa**

# PERCEPAT TRANSFORMASI TEKNOLOGI ERA 4.0

**PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TELAH MENDORONG BEBERAPA PERUBAHAN TERMASUK DI INDONESIA. SAAT INI SUDAH BUKAN SEKEDAR MELEK IT SAJA, TETAPI JUGA MELEK ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI). HAMPIR SEMUA BIDANG SEDANG DIGALAKKAN TENTANG DATA DRIVEN, ANALISIS DATA, PENGEMBANGAN SMART SYSTEM YANG SEMUA ITU BERKAITAN DENGAN AI. OLEH KARENA ITU, UNESA PUN KINI MEMILIKI SATUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK MEMPERCEPAT PROSES TRANSFORMASI TEKNOLOGI DI ERA 4.0.**

## KIPRAH LEMBAGA

**K**etua Satuan *Artificial Intelligence* dan Publikasi Ilmiah Dr. Elly Matul Imah, menuturkan satuan ini sebenarnya baru didirikan bulan Februari 2021 sesuai dengan SK Rektor No. 197/UN38/HK/KP/2021. Saat ini, Unesa sudah terdaftar di Peta AI Indonesia.

Saat ini, terang Elly Matul Imah, Unesa sudah memiliki 39 Jurnal Nasional Terakreditasi. Dari jumlah tersebut, 5 jurnal sudah beralih menjadi jurnal internasional. Tahun 2018 baru ada 3 jurnal yang terakreditasi nasional, kemudian tahun 2019 menjadi 25, saat ini menjadi 39. Elly menyatakan, ada 6 konferensi internasional yang diselenggarakan tahun ini. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir jumlah artikel publikasi di jurnal internasional terindeks bereputasi tertinggi terus meningkat.

“Semoga semakin meningkat juga ke depan, karena kultur akademis yang kian membaik, budaya menulis dan riset yang semakin menguat. Selain itu adanya workshop penulisan artikel ilmiah, bantuan *substantive and language editing*, dan tim Publikasi Unesa yang terdiri dari sivitas akademik Unesa yang memiliki *track record* publikasi internasional yang baik menjadi ikhtiar kita untuk meningkatkan publikasi ilmiah di Unesa,” ungkapnya.

Menurut Ketua Satuan yang juga dosen di Unesa itu menjelaskan, adanya kebutuhan besar akan talenta yang mengerti tentang AI, *Data Analyst*, *Machine Learning Engineering* di industri maupun pemerintahan, membuat beberapa pihak terus melakukan peningkatan kompetensi SDM di Indonesia. Beberapa diantaranya bahkan mulai menggandeng perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan sekolah untuk menghasilkan talenta AI dan *Data Analyst*.

“Bahkan beberapa negara sudah mengenalkan AI sejak dini di bangku sekolah dasar. Sudah dirancang kurikulum untuk pengenalan AI *for kids*, dengan desain semenarik dan semudah mungkin mereka mengerti. Hal ini karena negara-negara



**ILMIAH:** Ketua Satuan Artificial Intelligence dan Publikasi Ilmiah Dr. Elly Matul Imah di ruang kerjanya.

tersebut berpikir, bahwa mereka harus punya *skill* untuk menjadi pembuat, bukan sekedar pengguna atau konsumen produk-produk AI,” terangnya.

### PELUANG BESAR BAGI UNESA

Elly memaparkan, melihat prospeknya perkembangan AI untuk anak, Unesa sebenarnya memiliki lahan luas. Pasalnya, Unesa merupakan kampus penghasil pendidik mulai dari PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Dengan kolaborasi berbagai pihak, terang Elly, akan sangat potensial bagi Unesa untuk melahirkan guru-guru yang tidak hanya kompeten dalam pengajaran, melek IT dan digitalisasi, namun juga melek AI.

“Pengembangan AI akan berjalan sesuai dengan 5 pilar Stranas AI Indonesia. AI merupakan ranah baru di Unesa sehingga perlu *effort* lebih untuk

membuat *milestone* dan *roadmap* pengembangannya,” jelasnya.

Selain AI, Satuan ini juga menjalankan fungsi mengelola Publikasi Ilmiah Unesa. Sisi Publikasi Ilmiah (PI) sebenarnya melanjutkan *milestone* yang sudah dibangun selama ini. Publikasi Ilmiah merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, dan menjadi salah satu kriteria pemeringkatan Perguruan Tinggi baik Nasional maupun Internasional.

“Tahun-tahun sebelumnya sistem pengelolaan jurnal Unesa sudah mulai dirapikan, baik jurnal lokal, maupun jurnal nasional, dan internasional semua melalui proses pengelolaan jurnal *peer review*. Beberapa jurnal yang semula *quick submit* sudah beralih dengan tata cara yang benar, dan migrasi ke sistem OJS. Untuk menjaga keberlangsungan peralihan dan keberlanjutan sistem yang dibangun



tersebut. Pimpinan mengharapkan misi dari tim pengelola publikasi yang lama bisa diteruskan sehingga memutuskan bahwa AI dan PI dijadikan satu atap sehingga menjadi Satuan Artificial Intelligence dan Publikasi Ilmiah," jelasnya.

Berdasarkan yang telah disampaikan Elly, satuan ini sendiri bertujuan utama meningkatkan pengembangan riset dan inovasi di bidang *Artificial Intelligence* dan membantu pemerintah untuk mendukung ketersediaan talenta yang melek AI di Indonesia. Menjadi salah satu Pusat AI khususnya di bidang unggulan Unesa. Adapun di bidang Publikasi Ilmiah tujuan utamanya untuk meningkatkan produktivitas Publikasi Ilmiah sivitas akademik Unesa, baik dalam menghasilkan artikel publikasi khususnya di jurnal internasional terindeks bereputasi, maupun sebagai pengelola penerbitan jurnal ilmiah nasional dan internasional, mengelola forum diseminasi internasional bereputasi.

Ada pula manfaatnya dengan peningkatan riset dan inovasi AI dengan penerapannya di berbagai bidang khususnya unggulan Unesa, maka bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas riset sivitas akademik Unesa dan memperkuat pendirian Pusat Unggulan IPTEKS Unesa di bidang-bidang unggulan tersebut.

"Tentunya di pusat AI Indonesia, Unesa juga semakin dikenal khususnya di bidang unggulan Unesa yang memang masih menjadi 'spot kosong' yang bisa diisi, dan menjadi kekhasan," tandasnya.

Lebih lanjut Elly menjelaskan bahwa manfaat dari peningkatan artikel publikasi internasional bereputasi tentunya pencapaian Indikator Kinerja Utama Unesa, peningkatan rekognisi internasional, peningkatan pemeringkatan baik nasional maupun internasional.

"Pengelolaan *peer review* jurnal nasional maupun internasional juga membawa peran besar dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan, dimana hal tersebut menjadi salah satu fungsi utama dari Perguruan Tinggi," tuturnya.



Dengan *track record* yang baik dalam penerbitan jurnal ilmiah *peer review*, Unesa akan semakin dikenal kredibilitasnya dalam menyediakan sumber literatur primer mutakhir, terlebih jika berhasil menerbitkan jurnal internasional terindeks bereputasi tertinggi. Dalam hal penyelenggaraan konferensi internasional, Unesa juga bisa memberikan kontribusi pada diseminasi, forum sharing dan diskusi ilmiah, dengan melibatkan para ilmuwan, akademisi, praktisi, dan masyarakat umum baik dalam negeri maupun luar negeri. ■ (FBR)

**“PENGELOLAAN PEER REVIEW JURNAL NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL JUGA MEMBAWA PERAN BESAR DALAM MENYEBARLUASKAN ILMU PENGETAHUAN, DIMANA HAL TERSEBUT MENJADI SALAH SATU FUNGSI UTAMA DARI PERGURUAN TINGGI.”**

# PENDIDIKAN VOKASI HARUS SELARAS DENGAN DUNIA KERJA DAN INDUSTRI

ESENSI PENDIDIKAN KEJURUAN, YAITU KESELARASANNYA DENGAN DUNIA KERJA. JIKA KESELARASAN INI GAGAL, MAKA AKAN MEMUNCULKAN PENGANGGURAN DAN INEFISIENSI PENDIDIKAN KEJURUAN. OLEH KARENA ITU JUMLAH LULUSANNYA HARUS DIKENDALIKAN AGAR SELARAS DENGAN KEBUTUHAN INDUSTRI DAN DUNIA KERJA. BERIKUT BINCANG SELENGKAPNYA DENGAN KAPRODI S2 PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN UNESA, DR. TRI RIJANTO, M.T.

**Dr. Tri Rijanto, M.T.**  
**Kaprodi S2 Pendidikan Teknologi Kejuruan Unesa**

**Apakah pendidikan kejuruan itu dan apa tujuan adanya pendidikan kejuruan di Indonesia?**

Istilah 'kejuruan' itu khas Indonesia. Tidak ada di negara lain. Berasal dari kata dasar 'juru'. Misalnya dulu ada istilah 'juru ketik', 'juru bayar', 'juru langsir', 'juru masak', dan sampai saat ini kita kenal 'juru parkir'. Merujuk pada pekerjaan dan tanggung jawab tertentu. Mulai tahun 2000-an muncul istilah vokasi yang berasal dari kata *vocational* dan sampai saat ini kita kenal dengan istilah vokasional dan pendidikan vokasi. Seiring dengan berkembangnya IPTEKS dan globalisasi, para ilmuwan mencari istilah yang tepat dan disepakati bersama sehingga dapat digunakan dalam forum-forum ilmiah. Muncullah *Technical and Vocational Education Training (TVET)*. Tujuan pendidikan kejuruan di Indonesia adalah menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu sebagai pekerja, karyawan, dan atau pegawai. Juga menyiapkan peserta didik untuk menjadi wirausahawan (pengusaha), tidak sekedar memasuki dunia kerja tetapi lebih dari itu yakni berkembang karir masa depannya. Pendidikan kejuruan saat ini juga berkembang dari aspek fungsi, yaitu tidak hanya menyiapkan lulusan pada sektor tertentu tetapi

juga menyelenggarakan fungsi-fungsi lain yaitu pelatihan bagi penganggur, pelatihan kembali bagi karyawan perusahaan, pelatihan bagi masyarakat desa, pengembangan unit produksi (*teaching factory*), *teaching industry*, sertifikasi profesi (SP), uji kompetensi (UK), konservasi alam, pengembangan program-program pelatihan di pusat dan daerah, dan pengembangan bahan-bahan, materi, media, dan metode pelatihan.

**Menurut bapak, apa saja yang termasuk pendidikan kejuruan?**

Yang termasuk pendidikan kejuruan adalah semua pendidikan, baik formal maupun nonformal yang menyiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja.

**Apa perbedaan antara pendidikan umum dan pendidikan kejuruan?**

Yaa, tentu saja pendidikan kejuruan memiliki kekhususan atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan pendidikan umum. Di antaranya yaitu orientasi pendidikannya, justifikasi untuk eksistensinya, fokus kurikulumnya, kriteria keberhasilan, kepekaan terhadap perkembangan masyarakat, perbekalan logistik, hubungan dengan masyarakat, dan lduka (industri dan dunia usaha).

**Menurut Bapak, mengapa tenaga terampil begitu penting dalam pendidikan kejuruan?**

'SDM Unggul Negara Maju'. Begitu kira-kira semboyan Jokowi

Presiden untuk mencetak SDM unggul bagi kebutuhan perubahan di masa depan. Titik tumpunya adalah pendidikan terutama pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja terampil dan unggul. Oleh karena itu SDM unggul dan siap kerja dan berwirausaha menjadi penting dan prioritas. Salah satu bukti konkrit kebijakan tersebut tertuang dalam Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia. Dengan demikian tenaga terampil, SDM unggul sangat dibutuhkan bagi perubahan di masa depan.



**Bagaimana peran pendidikan kejuruan dalam masyarakat?**

Pendidikan kejuruan itu erat kaitannya dengan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi. Karena itu peran pendidikan kejuruan menyiapkan SDM unggul dan profesional untuk meningkatkan mobilitas sosial masyarakat. Kajian teori dan hasil penelitian tentang kontribusi pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan terhadap pembangunan ekonomi telah banyak dilakukan. Yang intinya adalah investasi di bidang pendidikan berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi daripada investasi di bidang-bidang lainnya. Hasil penelitian Bapenas menyimpulkan bahwa investasi di bidang pendidikan berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

**Apa tantangan dan peluang karier pendidikan kejuruan?**

Tantangan pendidikan kejuruan di Indonesia cukup banyak. Mulai dari kualitas sekolah yang tidak merata, kurikulum yang belum kunjung *link and match* dengan Industri dan dunia kerja (Iduka), makin meningkatkan tuntutan kompetensi dunia kerja, sampai pada tantangan revolusi industri 4.0. Meskipun tidak tersedia data lengkap dan akurat, penyediaan tenaga kerja di Indonesia cenderung monoton dan terkanalisasi pada bidang-bidang tertentu. Kelompok-kelompok bidang studi yang dikembangkan di pendidikan kejuruan kurang menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja yang cepat berubah dan sangat beragam. Akibatnya, terjadi *oversupply* pada bidang-bidang pekerjaan tertentu dan *undersupply* pada bidang-bidang pekerjaan tertentu lainnya. Tantangan lain adalah pengangguran. Tingkat pengangguran disebabkan oleh banyak faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi yang rendah, jenis investasi yang padat modal, kebijakan fiskal (jenis belanja dan besar kecilnya pajak), mutu/kualitas pencari kerja rendah, informasi pasar kerja yang kurang akurat, kebijakan moneter, lemahnya jiwa kewirausahaan para pencari kerja, dan kultur lulusan yang selalu ingin menjadi pekerja dan bukannya ingin menjadi orang yang mempekerjakan pekerja alias wirausahawan/pengusaha. Pengangguran lulusan SMK dapat diperkecil jika keselarasannya dengan

kebutuhan dunia kerja makin tinggi dalam dimensi-dimensi jumlah/kuantitas, kualitas, lokasi, dan waktu

**Bagaimana dengan peluang karier di Pendidikan kejuruan?**

Peluang karier pendidikan kejuruan terbuka lebar. Namun dengan catatan. Harus tetap mengikuti perkembangan dunia kerja. Artinya bidang-bidang apa yang saat ini dibutuhkan, level kompetensinya seperti apa, melacak di mana kesempatan kerja itu dibutuhkan dan seterusnya. Di samping itu karir lulusan pendidikan kejuruan lebih terbuka jika memiliki skill dasar 4-C abad 21, yaitu kemampuan *communication, collaborative, critical thinking and problem solving, creativity and innovation*.

**Apa karakteristik dan tuntutan perkembangan pendidikan kejuruan?**

Pendidikan kejuruan tidak terpisah dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Namun memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan subsistem pendidikan lain. Misalnya, definisi, struktur, organisasi, dan tujuan pendidikan. Karakteristik lain yaitu terkait dengan perencanaan kurikulumnya. Dengan memperhatikan: orientasi pendidikannya, justifikasi untuk eksistensinya, fokus kurikulumnya, kriteria keberhasilan, kepekaan terhadap perkembangan masyarakat, perbekalan logistik, hubungan dengan industri dan dunia kerja (Iduka). Perkembangan pendidikan kejuruan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat. Terutama perkembangan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Di samping itu pendidikan kejuruan juga terkait erat dengan ekonomi, sehingga tiga pertanyaan ini harus dijawab dengan tepat, yaitu: *what to produce, how to produce, and for whom*.

**Bagaimana cara untuk mewujudkan lulusan pendidikan kejuruan memiliki daya saing ketenagakerjaan?**

Esensi pendidikan kejuruan, yaitu keselarasannya dengan dunia kerja. Jika keselarasannya ini gagal, maka akan memunculkan pengangguran dan inefisiensi pendidikan kejuruan. Oleh karena itu jumlah lulusannya harus dikendalikan agar selaras dengan kebutuhan industri dan dunia kerja



**Dr. Tri Rijanto, M.T.**  
**Kaprodi S2 Pendidikan Teknologi Kejuruan Unesa**

(Iduka). Keselarasan antara persediaan dan permintaan tenaga kerja harus seimbang (*equilibrium*) agar efisiensi pendidikan dapat dijaga. Di samping itu masih banyak aspek yang harus dilakukan agar dapat diwujudkan pendidikan kejuruan agar lulusannya memiliki daya saing di pasar kerja. Misalnya dari kepedulian pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi belum kuat dan harus dijadikan Peraturan Pemerintah atau bahkan Undang-Undang seperti di Jerman.

**Apa harapan terhadap masa depan pendidikan kejuruan?**

Bagaimanapun juga pendidikan kejuruan itu adalah salah satu upaya (ikhtiar) untuk membantu peserta didik dan lulusannya mendekatkan ke dunia kerja. Upaya itu harus dilakukan sungguh-sungguh terutama aktor-aktor yang berperan di dalamnya, terutama yang memiliki kewenangan memutuskan di semua level pengelolaan. Di samping itu saya masih meyakini bahwa mutu pendidikan kejuruan (juga pendidikan yang lain) terletak pada proses. Karena pada proses maka guru yang bermutu dan profesional sangat sentral peranannya. Proses inilah level paling bawah dan bersentuhan langsung dengan peserta didik. Dan itu tanggung jawab guru, pendidik, konselor, instruktur, maupun pembimbing industri. ■ (KHUSNUL)

**Menjadi pengajar di luar negeri merupakan salah satu hal yang membanggakan bagi Maftuhin. Alumni IKIP (Unesa) tahun 1994 ini telah menjadi guru di Sekolah Indonesia selama kurang lebih 19 tahun. Bagaimana lika-liku perjalanannya hingga sampai mengajar di luar negeri?**

**S**etelah lulus dari IKIP (Unesa), Maftuhin langsung membuat surat lamaran ke Kemendikbud untuk menjadi guru di Luar Negeri. Kebetulan, saat itu ada kabar dari saudaranya terkait lowongan guru PPKn di Sekolah Indonesia Hongkong. Namun, lama sekali tidak ada kabar jawaban dari surat lamaran tersebut. Baru pada bulan Oktober 2001, Maftuhin mendapat panggilan tes seleksi di Kemlu untuk seleksi guru PPKn di Bangkok (bukan Hongkong).

"Atas saran dari salah seorang panitia saya disarankan tidak mendaftar guru di Bangkok sebab gajinya kecil dan tidak boleh membawa keluarga. Saya disarankan ikut tes seleksi di Kemendikbud untuk guru PPKn di Kuala Lumpur selang seminggu kemudian. Dan sebulan kemudian dapat pengumuman saya diterima. Akhirnya, tepat tanggal 5 Januari 2002 saya terbang ke Kuala Lumpur," cerita Maftuhin.

Maftuhin menceritakan bahwa profesi guru adalah cita-cita yang ia impikan dari kecil. Sehingga ia mencintai profesi sebagai guru ini. Sebenarnya, sebelum lulus ia sudah mengajar di beberapa Lembaga Bimbingan Belajar seperti Erlangga Surabaya, Primagama Surabaya dan Gresik, ASG Gresik dan SMA Assa'adah Bungah Gresik. Namun, setelah memperhatikan lokasi tempat kerja tersebut yang saling berjauhan, ia merasa sangat lelah. Atas saran dari saudara, akhirnya ia mencoba melamar menjadi guru di luar negeri. "Semua saya lakukan dengan gembira dan senang hati. Saya sangat menjiwai menjadi seorang guru di Sekolah Indonesia untuk Malaysia," papar Mantan Ketua Senat Fakultas IPS tahun 1992.

**Maftuhin Muhammad Wahib, S.Pd,  
19 Tahun Mengajar di SIKL Malaysia**

# **MENGABDI SEPENUH HATI, JADI GURU SUDAH IMPIAN SEJAK KECIL**





Menjadi seorang guru di negeri orang, menjadikan Maftuhin memiliki kesibukan yang hanya berkaitan dengan profesi guru saja. Sebab di negara orang terikat dengan izin tinggal/visa sebagai guru tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan di luar profesi guru dan tidak boleh melakukan kerja sambilan. Karena apabila ketahuan maka akan diberikan sanksi. Selain menjadi pengajar di SIKL, Maftuhin juga menjadi pengajar PKBM untuk TKI yang mengikuti program pendidikan nonformal Paket A, B, dan C yang diselenggarakan oleh KBRI Kuala Lumpur, Malaysia.

Maftuhin merupakan seorang anak yatim yang dibesarkan di Panti Asuhan Darul Hikmah Surabaya. Ia menceritakan beberapa hambatan yang ia alami selama mewujudkan impiannya. Ia mengatakan hambatan yang dialami pada saat itu adalah kemiskinan. Ibunya tidak mampu menyekolahkan, akhirnya ia dititipkan di panti asuhan sampai SMA. Setelah lulus SMA, ia mencoba mendaftar masuk PTN IKIP Negeri Surabaya. Setelah dinyatakan diterima, Maftuhin sempat bingung dengan biayanya. Ia lantas pulang ke desa. Sang ibu mengusahakan dengan cara utang sana sini untuk membayar uang masuk.

“Uang masuk saat itu Rp209.000. Begitu seterusnya setiap semester harus hutang ke saudara. Karena itulah, saya kuliah dengan sebaik-baiknya agar cepat lulus kuliah” cerita Maftuhin.

### SEKOLAHKAN ANAK KE JENJANG LEBIH TINGGI

Maftuhin menceritakan bahwa ia memiliki impian bisa menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, jauh melebihi dirinya. Selain itu, sebagai guru yang berada di luar negeri tentu sangat menginginkan pendidikan di Indonesia lebih konsisten. “Boleh dinamis tapi tidak sering berubah-ubah. Kami yang di luar negeri sering ketinggalan jika ada perubahan, sehingga Pendidikan di Indonesia bisa cepat bergerak lebih baik dan tidak dipandang sebelah mata oleh negara lain khususnya Malaysia,” tegas Maftuhin.

Maftuhin menjelaskan bahwa sekolah Indonesia di Malaysia itu terbagi dua yakni sekolah formal dan sekolah non-formal. Sekolah Indonesia yang



**BUKTI:** Foto bersama saat Sekolah Indonesia mendapat kunjungan Prof. Dr. K. H. Ma'ruf Amin (atas). Dan foto bersama siswa Sekolah Indonesia sebelum pandemi (kiri)

formal terdiri dari: (1) Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), (2) Sekolah Indonesia Johor Baru (SIJB) di negara bagian Johor dan (3) Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di negara bagian Sabah, Malaysia Timur. Sedangkan untuk sekolah nonformal terdiri dari (1) Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), tersebar di beberapa tempat, dan (2) Community Learning Centre (CLC), di negara bagian Sabah dan serawak, sekolah ini jumlahnya ratusan di ladang-ladang kelapa sawit.

Ia menceritakan bahwa kondisi sekolah Indonesia di Malaysia secara umum sudah bagus, kecuali yang di SIJB karena belum memiliki gedung sendiri. Khusus sekolah yang ia tempati di SIKL, sudah dalam kondisi yang sangat bagus sebab sudah sangat diperhatikan oleh pemerintah (Kemendikbud). Soal prestasi siswa juga luar biasa dengan prestasi yang membanggakan karena beberapa kali menjuarai pertandingan internasional, misanya: Robotik, Karate, Catur, Debat, dll. Begitu juga lulusannya selalu ada yang diterima di PTN dalam negeri juga diterima di perguruan tinggi favorit di Malaysia.

Ia juga menceritakan bahwa yang menjadi siswa di sekolah-sekolah Indonesia di Malaysia khususnya yang di Kuala Lumpur/SIKL adalah semua putera-puteri WNI dari berbagai latar

belakang orang tua, antara lain: Home staf KBRI, Local staf KBRI, Guru, Pelajar/ Mahasiswa Indonesia di Malaysia, Expatriat dan putera puteri Pekerja Migran Indonesia (PMI).

“Pada awalnya sekolah ini didirikan (sama dengan sekolah sekolah Indonesia luar negeri lainnya) yaitu untuk memberikan layanan Pendidikan kepada putera-puteri Diplomat saja agar tetap memiliki karakter ke Indonesia-an. Namun seiring dengan banyaknya PMI dan pelajar/mahasiswa yang membawa keluarga maka sekolah ini dibuka untuk umum di luar putera-puteri diplomat.” terang Maftuhin.

Menjadi pengajar di luar negeri bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. “Untuk bisa melihat diri kita kadang kita perlu mengetahui bagaimana pendapat orang, begitu juga kalau kita ingin tahu bagaimana Indonesia kita perlu mengetahui apa pendapat dan kesan warga negara lain tentang Indonesia.” ucap Maftuhin. “Harapan saya, saya ingin melihat Indonesia segera menjadi negara yang bisa membanggakan rakyatnya, khususnya yang berada di luar negeri sehingga mereka bisa berjalan dengan tegak tanpa rasa malu mengakui dari mana mereka berasal.” harap Maftuhin.

■ (KHUSNUL)



**Vicky Dwi Wicaksono, Dosen Unesa yang Geluti Usaha Kopi**

# ATUR WAKTU DENGAN MANAJEMEN PIRAMIDA

**Berbekal kemampuannya melihat peluang, Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd, SH, M.Pd mencoba peruntungan dengan membangun usaha kuliner. Namanya Angkringan Podjok dan Sini Kopi. Angkringan Podjok dibuka pada 2017 sedangkan Sini Kopi dibuka pada 2019. Kedua gerai tersebut banyak diminati para mahasiswa dan anak muda. Selain rasanya enak, harganya pun cukup terjangkau.**

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unesa itu mengawali usaha kuliner dengan mendirikan *Angkringan Podjok* pada tahun 2017 di kota kelahirannya, Malang. Ia sengaja memberi nama usaha kuliner itu *Angkringan Podjok* dengan asumsi bahwa setiap mahasiswa akan tertarik karena harganya terjangkau, namun kualitas yang didapat setara dengan kafe ternama. "Konsumen kami lebih banyak ke mahasiswa, jadi nama itu cukup menarik minat mahasiswa dan anak muda," paparnya.

Dosen kelahiran Malang 30 Maret 1989 mengaku jiwa wirausahanya sudah mulai tumbuh sejak menjadi mahasiswa. Kala itu, ia sudah melakoni berbagai usaha sejak menjadi mahasiswa, namun tidak berjalan dengan mulus. Vicky menceritakan ketika mahasiswa ia banyak mendapat beasiswa. Uang beasiswa itu tidak dibuat bayar kuliah, tapi digunakan



sebagai modal usaha. Sayang, usaha yang dirintis selalu mengalami kegagalan. Ia merasa mungkin karena pada masa itu masih hijau mengenai dunia usaha sehingga sulit mengembangkannya.

Setelah berhasil menjadi Dosen PNS, Vicky merasa banyak memiliki waktu longgar. Dari situlah, jiwa wirausahanya kembali muncul. Ia mengaku tipikal orang yang mudah bosan sehingga jika Senin sampai Jumat melakukan aktivitas sebagai dosen di kampus, maka pada Sabtu dan Minggu harus punya kegiatan. Dari sinilah, ia mantap untuk membuka usaha di bidang kuliner yakni *Angkringan Podjok*.

Pada awal merintis usaha itu, hampir satu bulan Vicky terpaksa harus bolak-balik Surabaya- Malang. Pagi hingga sore ia mengajar di kampus, selanjutnya sore hingga tengah malam ia sudah harus siap menjalankan usahanya. Maklum pada awal merintis, ia masih mengurus sendiri dan belum berani merekrut karyawan. Namun, setelah usaha yang dirintis mulai mengalami kemajuan dan mendapatkan pemasukan, ia mulai memberanikan diri membentuk piramida struktural, yang akan membantu dalam mengembangkan dan menjalankan usaha ini.

*Angkringan podjok* yang dirintis Vicky semakin berkembang. Pada tahun 2018, ia melebarkan sayap dengan membuka cabang pertamanya di Malang. Kemudian, pada tahun 2019, Vicky kembali membuka usaha baru dengan nama *Sini Kopi*. Gerai ini lebih menasar pada kalangan menengah. Bahkan, *Sini Kopi* sudah memiliki beberapa cabang, di antaranya di Malang dan Jember.

### TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

Ketika pandemi covid-19 datang tahun 2020 lalu, usaha Vicky pun ikut terdampak. Hal itu menjadi tantangan terberat bagi Vicky karena beberapa cabang usahanya terpaksa harus berhenti karena pandemi. "Kami tidak membuka *outlet* hanya mempertahankan yang ada saja," terangnya.

Selama pandemi, Vicky mengaku terpaksa menutup 3 dari 4 outlet atau cabang yang ada di Malang. Selain itu, pada awal pandemi, ia juga terpaksa menutup usahanya selama 3 bulan untuk mencegah penyebaran virus. "Saya juga melindungi karyawan karena mereka adalah bagian dari asset," tambahnya.

Sebagai seorang pebisnis, ia harus mampu melihat pola yang tengah terjadi di masyarakat dan mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi. Sejak awal, Vicky mengatakan bahwa *Angkringan Podjok* memang tidak diperuntukkan untuk market online, yang mana konsumen memang harus datang sendiri. Sehingga, ketika kondisi pandemi sangat memberikan pengaruh cukup besar bagi konsumen yang datang.

Setelah tiga bulan, keempat outlet *Angkringan Podjok* kembali dibuka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan pembatasan pengunjung sesuai dengan anjuran pemerintah. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar nama *Angkringan Podjok* tidak hilang karena terlalu lama tutup. Vicky merasakan betul hantaman selama masa pandemi ini. Ia mengaku bahwa omsetnya bisa turun hingga 70 persen dari sebelumnya. "

Semula, terang Vicky, karyawannya berjumlah 25. Namun, ketika awal buka hanya menyisakan sekitar 5 orang. Padahal Vicky sendiri menargetkan tahun 2020 setidaknya harus memiliki karyawan di atas 50 orang. Ia juga memiliki target akan buka di Kediri. Namun, karena pandemi yang di luar perkiraan semua orang, target-target tersebut belum bisa direalisasikan. Pelan-pelan, Vicky mulai Kembali menata dan memajukan usahanya. Kini, ia telah memiliki sekitar 13 karyawan.

### TERBANTU MANAJEMEN PIRAMIDA

Dalam mengembangkan bisnisnya, Vicky mengaku menggunakan dua cara promosi dan pemasaran berbeda pada dua usahanya. Untuk *Angkringan Podjok*, ia menggunakan sistem dari mulut ke mulut karena ia ingin mendirikan usaha kuliner yang *legend*. Berbeda dengan *Sini Kopi*,

dimana Vicky memberi *budget* khusus untuk promosi dan iklan produk. Ia berpendapat bahwa, bisnis yang terlalu cepat melejit juga akan cepat pula jatuhnya.

Sebagai seorang dosen, tentu Vicky harus mampu memanajemen waktu agar dapat seimbang satu sama lainnya. Ia mengaku dapat memanajemen waktu dengan baik berkat sistem piramida yang digunakan di usahanya. Apalagi, ia sudah 4 sampai 5 tahun menggeluti bisnis sehingga mengetahui pola-pola keuangan. Pun demikian tugasnya sebagai dosen, ia sudah memiliki standar baku sehingga ketika tidak mengajar ia akan menyelesaikan tugasnya yang lain seperti pengabdian, penelitian dan lainnya. "Saya selalu mengusahakan tugas itu harus selesai Senin sampai Jumat. Itu untuk pekerjaan di Unesa. Tapi, untuk pekerjaan di bisnis saya, Sabtu dan Minggu harus siap fokus segala macam," ujarnya.

Mengenai waktu dengan keluarga, Vicky menjawab bahwa ia dan istri telah berkomitmen sejak awal untuk punya bisnis terlebih dahulu. Ia sering sang istri dan anaknya untuk ikut mengecek usahanya. Di sela-sela waktu itu, ia dapat membagi waktunya dengan keluarga. Sehingga usaha tetap jalan, keluarga tetap nyaman.

"Pilihlah pasangan yang tepat ketika anda mau menikah. Karena menurut saya, ketika anda memilih pasangan yang tepat itu bagaikan sebuah amunisi bagi anda. Ketika saya bangkrut, turun pendapatan, istri selalu menguatkan" pesan vicky.

Lebih lanjut, Vicky berpesan jika ingin berbisnis, jangan matematisasikan bisnis anda, karena bisnis itu tidak bisa dihitung. Tapi, bisnis itu harus dilakukan. Ia juga menambahkan bahwa ketika sudah memiliki bisnis, dengan sendirinya sudah membantu orang lain mendapatkan rezeki. "Rezeki mereka berasal dari Allah, melalui perantara usaha yang kita miliki. Jadi, jangan pernah berpikir kalau memiliki karyawan dapat mengurangi rezeki, padahal kita sedang diberi lebih oleh Allah SWT," pungkasnya. ■ HASNA

# PEWACANAAN GENDER EGALITARIAN MELALUI PENDIDIKAN

Oleh Dra. Oksiana Jatningsih, M.Si.  
Dosen PPKn FISH Unesa

**BANYAK YANG MENGATAKAN BAHWA PERSOALAN GENDER SUDAH FINAL. SAYA SERING BERTANYA, APANYA YANG FINAL? APA YANG DIMAKSUD DENGAN KATA FINAL? SELESAI? SUDAH PADA TITIK AKHIR? TUJUAN AKHIR MANA YANG DIRASAKAN MENANDAI KATA FINAL ITU? MASIH BANYAK PERSOALAN SOSIAL BERBASIS KETIMPANGAN GENDER. KARENA ITU, MENGANGGAPNYA FINAL BERARTI MENGANGGAP BAHWA PERSOALAN ITU TIDAK BERAKAR PADA NILAI-NILAI YANG TIDAK MELETAKKAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM POSISI YANG TIMPANG.**



**M**as Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadim Makarim, pada saat peringatan hari Perempuan Internasional (8 Maret 2021) mengemukakan bahwa ada tiga dosa besar pendidikan yaitu intoleransi, perundungan, dan kekerasan seksual. Terkait dengan itu, siswa perempuan lebih rentan menjadi korban tindak kekerasan daripada siswa laki-laki. Tiga dosa besar itu menunjukkan ada proses yang salah dalam pendidikan yang selama ini terjadi. Sekolah

(pendidikan) yang mestinya menjadi arena yang aman dan nyaman untuk belajar, ternyata menjadi arena yang mengancam dan menakutkan. Mengapa itu terjadi? Sebuah penanda bahwa gender belum final.

Gender patriarki masih cukup kuat mendominasi pikiran, sikap, dan tindakan masyarakat. Nilai-nilai itu masih tersosialisasi dengan konsisten dan tidak disadari. Hal ini terjadi karena masyarakat masih didominasi oleh kekuasaan nilai-nilai gender yang meletakkan posisi laki-laki lebih unggul daripada perempuan. Begitu kuatnya nilai-nilai gender itu telah tersosialisasi dan terinternalisasi, sehingga tanpa disadari kehadirannya telah mewarnai setiap cara orang berpikir, bersikap, dan bertingkah laku. Simone de Beauvoir mengatakan *"One is not born as a woman, but rather becomes one."* Laki-lakilah menguasai kehidupan, sehingga dialah yang berkuasa mendefinisikan, membangun pengetahuan dan kebenaran tentang kehidupan, termasuk mendefinisikan perempuan. Dunia ini diciptakan oleh laki-laki dan perempuan harus hidup dengan cara laki-laki telah mendefinisikannya.

## **MENDOBRAK DOMINASI GENDER PATRIARKI**

Proses pewarisan sosial yang konsisten makin memperkuat nilai

gender patriarki dalam kehidupan. Dalam budaya patriarki, laki-laki dan perempuan ditempatkan dalam posisi yang tidak setara. Laki-laki lebih unggul daripada perempuan. Laki-laki lebih utama daripada perempuan. Dalam relasi sosial, perempuan dan laki-laki pun diatur oleh sejumlah norma sosial yang berbeda. Karena kekuatannya, laki-laki diposisikan melindungi perempuan dan perempuan memerlukan perlindungan laki-laki. Perempuan harus menjadi pribadi yang patuh dan menurut kepada laki-laki (apalagi itu adalah laki-laki pilihannya). Konstruksi gender ini jika masih terus disosialisasikan akan menjadi kontraproduktif dengan keinginan untuk menciptakan relasi mitra yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan.

Pendidikan merupakan arena reproduksi dan produksi sosial. Sebagai arena reproduksi, maka pendidikan menjadi arena penguatan nilai-nilai sosial dan wacana gender dominan. Sebagai arena reproduksi, pendidikan mengajarkan norma-norma sosial tentang gender patriarki yang mendominasi kehidupan sosial. Pendidikan berperan mengajarkan pengetahuan/kebenaran yang diterima sebagai *common sense of knowledge* di masyarakat. Pendidikan berfungsi



menjadi arena transmisi sosial gender.

Sebagai arena produksi sosial, maka sekolah menjadi *agent of social change*. Pendidikan menjadi arena transformasi sosial. Pendidikan menjadi kunci perubahan di masyarakat. Pendidikan merupakan media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial. Di sini pendidikan menciptakan ruang perubahan menuju tatanan baru dalam kehidupan. Dalam hal ini sosialisasi nilai gender egalitarian, yang menempatkan laki-laki dan perempuan dalam relasi yang setara, saling menghargai, dan tidak saling mendominasi. Di sinilah ruang perubahan akan diciptakan.

Pendidikan menjadi arena perubahan menuju kesetaraan dan keadilan gender. Pendidikan responsif gender dihadirkan untuk menggantikan proses-proses pendidikan yang abai atau sekedar netral gender. Pendidikan responsif gender akan menciptakan ruang keadilan dan kesetaraan dalam relasi dan kesempatan pengembangan diri kepada laki-laki dan perempuan. Tentu saja ini bukan sekedar harapan, namun juga kewajiban bagi setiap institusi pendidikan, karena melalui peraturan menteri pendidikan nasional nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) Bidang Pendidikan ditegaskan bahwa setiap institusi pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan yang responsif gender.

Dampak PUG di bidang pendidikan ini akan luar biasa dalam kehidupan. Hal ini bukan saja karena pendidikan adalah arena mewujudkan harapan kehidupan yang lebih baik, tetapi juga karena kepercayaan dari hampir semua pihak bahwa pendidikan adalah institusi yang paling bertanggung jawab dan terpercaya menciptakan kehidupan yang lebih baik. Integrasi gender dalam bidang pendidikan juga berpeluang mendekonstruksi gender dari patriarki yang telah begitu dominan dalam kehidupan.

Pendidikan gender tidak bermaksud melakukan “pembalikan” relasi laki-laki perempuan. Artinya pendidikan yang responsif gender ini tidak dimaksudkan untuk membuat perempuan mendominasi laki-laki sebagai pengganti dominasi laki-laki terhadap perempuan yang selama ini terjadi. Tidak ada penguasaan dan pendominasi satu

atas yang lain dalam pendidikan yang berperspektif gender. Apa yang dapat dilakukan pendidikan?

Di lingkup perguruan tinggi, pendidikan penting untuk membongkar cara berpikir seseorang, sehingga secara sadar ia akan memiliki dasar-dasar pengetahuan dan kemampuan tentang pentingnya menjadi pribadi yang berperspektif kesetaraan dan keadilan gender. Kemampuan berpikir kritis terhadap problematika gender harus menjadi kemampuan yang dimiliki setiap insan di perguruan tinggi, karena mereka akan penggerak gender bagi banyak orang di masyarakat. Memiliki pengetahuan yang cukup, kemampuan berpikir kritis, sikap responsif gender, serta kecakapan bertindak sebagai penggerak kesetaraan gender sangat penting dijadikan sebagai bagian dari pengalaman belajar. Hal ini terlebih penting lagi bagi calon guru, karena setiap guru dapat dipastikan tidak hanya menjadi pencipta pengalaman belajar, tetapi juga menjadi model yang sangat mungkin akan diimitasi murid-muridnya.

Guru, dosen, pimpinan, dan kebijakan pendidikan menjadi bagian penting dalam proses dekonstruksi gender. Selain kompetensi gender, kehendak dan kebijakan para pejabat dan pelaku pendidikan merupakan kekuatan penting yang dapat mendorong percepatan upaya penciptaan kesetaraan itu. Sebaliknya ketika responsif gender tidak terwacanakan dalam praktik-praktik pendidikan tersebut, maka pendidikan pun akan hadir sebagai pelestari ketimpangan dan ketidakadilan gender.

Menghadirkan perspektif gender dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Setiap jenjang pendidikan menuntut pendekatan yang berbeda. Di perguruan tinggi, untuk membangun kompetensi dan kecakapan gender mahasiswa, maka mahasiswa harus mendapatkan pengalaman belajar yang membuatnya yakin bahwa pendidikan yang bias gender akan merugikan banyak pihak. Di program studi apapun itu, pendidikan gender dapat dihadirkan untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat membekali mahasiswa memiliki kompetensi gender yang mencakup pengetahuan gender, kepekaan

gender, dan keterampilan gender, yang diperoleh melalui proses belajar yang menawarkan penguatan kecakapan berpikir kritis melalui proyek-proyek gender dan pengalaman belajar yang kontekstual.

Keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta perguruan tinggi harus dapat melakukan *counter* wacana yang masih didominasi oleh nilai-nilai gender patriarki. Setiap orang dalam institusi tersebut harus dapat mewacanakan nilai-nilai gender yang menawarkan relasi setara dan adil gender. Semakin konsisten hal tersebut terjadi, maka semakin terbuka ruang untuk mendekonstruksi nilai-nilai gender yang menawarkan relasi yang timpang dan tidak adil gender, dan siap memproduksi nilai-nilai gender yang lebih egaliter dan adil gender.

#### **MENGGEMAKAN ARENA SETARA DAN ADIL GENDER**

Lingkungan yang mendukung setiap anak untuk dapat berkembang dengan baik sangat diperlukan. Namun melihat fakta kekerasan yang lebih banyak terjadi pada perempuan, maka prioritas untuk membuat perempuan terlepas dari ancaman kekerasan itu sangat penting diciptakan. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari proses belajar yang seharusnya berorientasi pada kesetaraan dan keadilan gender.

Pendidikan harus dapat menjadi arena pewacanaan gender egalitarian. Di tingkat perguruan tinggi, sangat diperlukan pengalaman belajar yang dapat menyentuh aspek rasional kritis dalam diri setiap mahasiswa. Pengetahuan dan pemahaman gender akan menciptakan landasan yang kuat dalam membangun argumentasi yang cerdas dan kritis. Tentu saja ini sangat diperlukan untuk meyakinkan mahasiswa untuk dapat mengubah konstruksi gendernya yang patriarki. Kepekaan gender akan memberikan kekuatan dan daya dorong bagi seseorang untuk peduli dan bersikap positif dalam upaya menumbuhkan kesetaraan dan keadilan gender. Kecakapan gender menunjukkan kemampuan seseorang untuk bereaksi dan bertindak secara tepat dalam upaya menegakkan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender. ■ (\*YRS)

# UKM MTQ UNESA RAIH JUARA REGIONAL DAN NASIONAL



MUSABAQOH TILAWATIL QURAN ATAU YANG LEBIH DIKENAL DENGAN MTQ INI MERUPAKAN ORGANISASI YANG BERTUJUAN UNTUK MENGAGUNGKAN AL QURAN. DI UNESA SENDIRI, MTQ SUDAH RESMI MENJADI BAGIAN DARIPADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) SEJAK TAHUN 2019. KENDATI MASIH SANGAT MUDA, UKM MTQ INI NYATANYA SUDAH MENCETAK JUARA-JUARA, BAIK SECARA LEVEL REGIONAL MAUPUN NASIONAL..

**PRETASI:** Raihan prestasi yang diboyong UKM MTQ Unesa.

“Kalau prestasi, *alhamdulillah*. Jadi, 2 tahun UKM MTQ ini berdiri, secara regional dan nasional sudah banyak prestasi yang diraih,” ujar Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag., pembina UKM MTQ Unesa.

Mutimmatul mengungkapkan jika terbentuknya UKM MTQ Unesa merupakan sebuah angin segar bagi mahasiswa yang memiliki bakat di bidang keagamaan. “Melalui UKM MTQ ini, potensi anak-anak di Unesa bisa dikembangkan, terbina secara maksimal sehingga mereka bisa dan mampu mensyiarkan Al quran di

kampus, memberikan warna quran di lingkungan kampus dan juga mampu berprestasi di *event-event* nasional, “ujarnya.

Selain itu, terbentuknya UKM MTQ ini juga merupakan langkah persiapan yang dilakukan Unesa untuk bisa mengikuti kegiatan MTQMN yang dilaksanakan secara nasional oleh Belmawa Dikti. “Harapannya, kita nanti bisa meraih prestasi gemilang di even itu (MTQMN),” ujarnya.

Untuk mencapai harapan tersebut, Mutimmatul menjelaskan jika persiapan sejak dini sudah



dilakukan oleh UKM MTQ Unesa. Salah satunya yakni dengan mengadakan kegiatan penjurian peserta yang berpotensi melalui MTQ tingkat fakultas. "Tiap fakultas *alhamdulillah* sudah melakukan. Dari situ kemudian tersaring anak-anak yang punya potensi," ujarnya.

Lebih lanjut Mutimmatul menjelaskan jika juara resmi fakultas kemudian didelegasikan untuk bisa mengikuti MTQ tingkat universitas yang kebetulan dilaksanakan pada tanggal 10 April sampai 17 April lalu. Dari MTQ tingkat universitas ini kemudian lahir beberapa nama yang nantinya akan diberikan pembinaan secara intensif. "Sudah di kami. Ada sekitar lima nama yang masuk pembinaan intensif untuk persiapan ke MTQ Belmawa yang dilaksanakan oleh Dikti," tambahnya.

Prestasi di ajang MTQMN memang masih diusahakan oleh UKM MTQ Unesa. Namun, seperti yang sebelumnya dijelaskan, UKM MTQ Unesa nyatanya sudah banyak mencetak prestasi di ranah regional dan nasional tingkat universitas. Sejak dibentuk, UKM MTQ Unesa sudah beberapa kali mencatatkan namanya sebagai juara di beberapa *event* yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri seluruh Indonesia.

Untuk diketahui, juara tersebut meliputi, juara 1 MHQ 5 Juz Nasional (a.n Siti Ma'rifah), juara 1 Arbian Nawawi Nasional yang diselenggarakan UINSA (a.n Saniyya), juara 1 MTQ tingkat mahasiswa se-Jawa Timur di IAIN Tulungagung (a.n Ihlal Fauqi), serta juara 1 Tilawah nasional di UNP (a.n M. Irvan Nasrullah). Selain itu, UKM MTQ juga mencatatkan namanya sebagai juara 2 di berbagai kompetisi seperti, Tilawah UQC Nasional (a.n M. Syihab Wafi), MHQ 10 jus UQC nasional (a.n Dzakra Nasyaya), MTQ tingkat mahasiswa nasional di Universitas Tidar Magelang (a.n Ihlal Fauqi), MTQ mahasiswa nasional di UIN Walisongo (a.n Ihlal Fauqi), tilawah Nasional Unibraw (a.n M. Irvan Nasrullah), serta Tilawah nasional Umsida (a.n M. Irvan Nasrullah). Sementara untuk juara 3 yang pernah diraih adalah di kompetisi

MTQ mahasiswa nasional yang digelar di Universitas Negeri Jakarta (a.n Ihlal Fauqi).

Banyaknya kejuaraan yang telah diikuti dan dimenangkan oleh tim UKM MTQ Unesa tidak lantas menjadikannya puas. Harapan paling besar mereka saat ini adalah bisa kembali berprestasi di ajang MTQMN yang akan di gelar tahun ini serta bisa menggelar MTQMN internasional dengan mengundang perwakilan-perwakilan dari kampus luar negeri.

"Jadi MTQ itu ada yang dilaksanakan oleh Belmawa dan tingkat nasional yang diselenggarakan oleh berbagai perguruan tinggi negeri. Selama ini kita masih banyak berkibar di MTQ nasional yg dilaksanakan oleh perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia, kemudian yang diselenggarakan oleh Dikti, *insyaallah* tahun ini kita sudah mempersiapkan. Semoga kita bisa meraih prestasi yang gemilang. Selain itu, kami berencana, setelah *event* MTQMN Belmawa, UKM MTQ bisa menggelar MTQ internasional dengan

**"SELAMA INI KITA MASIH BANYAK BERKIBAR DI MTQ NASIONAL YG DILAKSANAKAN OLEH PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SELURUH INDONESIA, KEMUDIAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIKTI, INSYAALLAH TAHUN INI KITA SUDAH MEMPERSIAPKAN."**

mengundang kampus-kampus dari luar negeri," ujar Mutimmatul.

Kendati demikian, prestasi yang diraih itu bukan tanpa kendala. Banyak kendala yang dihadapi, terutama di musim pandemi, pembinaan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal, semuanya dilaksanakan secara daring. Selain daring, koordinasi dan pembinaan juga dilaksanakan melalui *whatsapp group* masing-masing cabang. "Sedikit berbeda, karena di musim pandemi kita tetap harus mempersiapkan semuanya. Solusi yang paling efektif adalah menggelar kegiatan pembinaan secara daring," pungkasnya.

■ (AY)



# MENDIDIK ANAK MENGUASAI MULTILINGUAL

## dan Pemilik Jati Diri sebagai Pewaris Kearifan Lokal

**Bukankah akan menjadi kebanggaan, jika generasi muda mampu membawa bahasa daerah mereka ke berbagai negara luar untuk memperkenalkan salah satu warisan luhur bangsa. Seorang anak tidak hanya dididik sebagai manusia yang nanti mampu menaklukkan zaman, tetapi juga mereka dididik untuk tetap mencintai dan mewarisi kearifan tanah kelahirannya.**

---



**Prof. Drs. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D.**

*Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Unesa*

Setiap bahasa memiliki keindahan kosakata dan keunikan strukturnya masing-masing. Hal itulah yang memberi warna dalam setiap keunikan budaya yang ada di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memegang peranan penting. Semakin bagus dalam berbahasa, semakin baik pula interaksi antarsesama. Semakin banyak menguasai bahasa, jangkauan interaksi pun semakin luas dan kesempatan pun terbuka.

multilingual? Dalam Festman, Poarch, & Dewaele (2017), setidaknya ada 10 argumen yang mendasarinya.

Pertama, menjadi multilingual adalah modal linguistik di masa mendatang. Saat orang tua memiliki keterampilan berkomunikasi dalam beberapa bahasa, tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengajarkannya kepada sang anak karena dengan menguasai beragam bahasa, anak mendapatkan modal linguistik.

Kedua, multilingual dapat menumbuhkan empati budaya dan pandangan terbuka pada anak. Dalam hal ini anak akan memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan suatu kejadian melalui lensa yang berbeda dan ini tidak terikat oleh nilai dan batasan dari satu bahasa dan budaya.

Ketiga, modal linguistik juga merupakan modal budaya. Dengan memahami berbagai bahasa, anak akan memahami bahwa terdapat perbedaan aturan linguistik antara bahasa dan nilai budaya yang terkait dengannya. Keempat, anak multilingual dapat memahami bahwa bahasa berbeda mencerminkan

**M**anusia diberikan anugerah oleh sang pencipta sebagai makhluk berakal budi yang mampu berpikir kompleks baik dalam memecahkan masalah maupun dalam menjalani tugas-tugas hidupnya. Manusia juga makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Satu sama lain saling berinteraksi dan memahami lewat bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi sekaligus sebagai identitas antarkelompok.

Dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi pun, bahasa adalah kuncinya.

Karena itu, banyak para orang tua yang menginginkan anak-anaknya menguasai bahasa lain atau asing selain bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahkan rela merogoh kocek untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga kursus bahasa asing. Mengapa orang tua berusaha keras mendidik anak-anak mereka menjadi

budaya yang berbeda. Beberapa hal diungkapkan dengan lebih mudah dalam beberapa bahasa, sementara ungkapan lain dianggap tidak pantas dalam bahasa lain.

Kelima, meningkatkan modal sosial dan modal ekonomi. Melalui kemampuan multilingual, anak memiliki kesempatan tinggi untuk dapat berkomunikasi dengan lebih banyak orang, baik di dunia bisnis, akademik, maupun diplomasi sehingga hal ini akan berpengaruh pada perekonomiannya. Keenam, lebih banyak bahasa lebih menyenangkan. Sebuah keluarga multilingual bisa menikmati permainan kata-kata, yang mana orang luar dengan monolingual akan mengalami kesulitan dalam permainan tersebut.

Ketujuh, mempelajari banyak bahasa dapat menghilangkan tekanan saat belajar bahasa asing kelak. Anak yang dididik menjadi multilingual sejak dini akan memiliki rentang persiapan yang lebih mampu secara alami dalam pembelajaran dibandingkan dengan anak monolingual. Kedelapan, anak multilingual merupakan komunikator yang lebih baik dan lebih percaya diri. Mereka tidak terlalu mengalami kecemasan dalam berkomunikasi dan cenderung tidak merasa frustrasi karena ketika mereka tidak dapat mengekspresikan sesuatu di satu bahasa, maka mereka selalu bisa mengalihkannya ke bahasa lain.

Sembilan, dengan keterampilan multilingual, anak tidak kesulitan dalam berkomunikasi dengan keluarga atau teman yang berbeda bahasa sehingga memungkinkan anak untuk memperluas jaringan sosial mereka. Sepuluh, mereka dengan kemampuan multilingual dapat menimba ilmu di berbagai institusi pendidikan dan membuat banyak orang terkesan melalui multilingualisme mereka.

Dari berbagai argumen tersebut, ada satu hal yang akhirnya secara perlahan memunculkan kekhawatiran, yaitu eksistensi bahasa lokal atau bahasa daerah. Ini tentu beralasan, sebab Indonesia yang merupakan

masyarakat heterogen dengan berbagai keunikan suku dan daerah mulai kehilangan penutur asli mereka. Mengapa hal ini bisa terjadi?

Saat ini ada fenomena semakin kuat yaitu orang tua berbicara kepada anak dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa asing baik itu Inggris, Arab, maupun Mandarin. Akibatnya, mereka tidak lagi menggunakan bahasa etnisnya. Terlebih, di Indonesia, anak penutur bahasa lokal diharuskan menggunakan bahasa nasional mereka. Ditambah lagi anak-anak saat ini sudah memiliki gawai yang sebagian besar tersusun dari program bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga intensitas terpengaruh oleh penggunaan kedua bahasa tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa lokal.

Berkurangnya penutur bahasa lokal ini menyebabkan banyak bahasa lokal punah di sebagian besar wilayah Indonesia. Berdasarkan catatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), antara 2011-2017 sebanyak 11 bahasa daerah di Indonesia telah punah, di antaranya bahasa Tandia (Papua Barat), bahasa Mawes (Papua), bahasa Kajeli atau Kayeli (Maluku), bahasa Piru (Maluku), bahasa Moksela (Maluku), bahasa Palumata (Maluku), bahasa Ternateno (Maluku Utara), bahasa Hukumina (Maluku), bahasa Hoti (Maluku), bahasa Serua (Maluku), dan bahasa Nila (Maluku).

Berdasarkan fenomena ini orang tua berperan penting dalam melestarikan dan mempertahankan bahasa lokal pada anak karena ranah keluarga merupakan faktor krusial dalam pemeliharaan dan pergeseran bahasa. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mendidik anak untuk menjadi multilingual tanpa menghilangkan jati dirinya sebagai pewaris kearifan lokal.

Pelestarian bahasa lokal tidak hanya menuntut kesadaran dari orang tua. Namun, juga kesadaran generasi

**Saat ini ada fenomena semakin kuat yaitu orang tua berbicara kepada anak dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa asing baik itu Inggris, Arab, maupun Mandarin. Akibatnya, mereka tidak lagi menggunakan bahasa etnisnya. Terlebih, di Indonesia, anak penutur bahasa lokal diharuskan menggunakan bahasa nasional mereka.**

muda untuk mulai menanamkan kebanggaan sebagai penutur bahasa lokal. Kesadaran akan bangga dengan segala budaya dan bahasa lokal menjadikan tumbuhnya bibit-bibit baru berkualitas penutur asli bahasa lokal dari kalangan generasi muda, utamanya perkotaan.

Kembali pada hakikat bahasa yang merupakan penanda atau ciri khas dari satu bangsa, ras, suku, maupun negara dengan cara menumbuhkan kembali keunikan dari bahasa daerah dan menghidupkannya sebagai salah satu warisan dari leluhur yang paling berharga.

Bukankah akan menjadi kebanggaan, jika generasi muda mampu membawa bahasa daerah mereka ke berbagai negara luar untuk memperkenalkan salah satu warisan luhur bangsa. Seorang anak tidak hanya dididik sebagai manusia yang nanti mampu menaklukkan zaman, tetapi juga mereka dididik untuk tetap mencintai dan mewarisi kearifan tanah kelahirannya. ■ HASNA/HISYAM

*\*Diolah dari pidato pengukuhan jabatan guru besar menjadikan anak multilingual tanpa menghilangkan jati diri sebagai pewaris kearifan lokal: tinjauan linguistik dari Prof. Drs. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D.*





## WUJUDKAN PEMERATAAN MUTU PENDIDIKAN, UNESA BUKA PSDKU DI MAGETAN

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**  
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Saat ini, beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia telah banyak yang membuka Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU). Beberapa di antaranya adalah Universitas Airlangga, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Brawijaya, Universitas Padjajaran, dan beberapa PTN lainnya. Saat ini, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) juga telah mempersiapkan diri membuka Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) yang berlokasi di Magetan, Jawa Timur. Hal itu dilakukan sebagai wujud Unesa mempercepat pemerataan mutu Pendidikan, terutama di Jawa Timur.

**M**eski sudah banyak kampus negeri yang membuka Program Studi di Luar Kampus Utama atau PSDKU. Namun, masih banyak yang belum tahu mengenai PSDKU. Untuk diketahui, PSDKU merupakan program studi yang diselenggarakan di luar kampus utama atau di daerah lain. Dengan bahasa yang sederhana, PTN membuka kampus atau prodi tertentu di luar kota asalnya.

PSDKU merupakan program studi yang diselenggarakan di kabupaten, kota, atau kota administratif yang tidak berbatasan langsung dengan daerah kampus utama. Menurut Peraturan

Kemendikbudristek, membuka PSDKU berarti membuka prodi yang sebetulnya sudah ada di kampus utama. Merujuk pada aturan ini, maka perbedaan antara prodi biasa yang berada di kampus utama dengan PSDKU hanya terletak pada lokasinya. Dengan begitu, PSDKU juga memiliki kurikulum, metode pengajaran, fasilitas dan juga kualitas yang setara dengan prodi di kampus utamanya.

Ada beberapa keuntungan bagi para calon mahasiswa dengan memilih PSDKU. Pertama calon mahasiswa akan mendapatkan tambahan kesempatan untuk bisa masuk ke prodi atau kampus yang diinginkan, karena prodi

tersebut tersedia di kampus induk dan PSDKU. Kedua, persaingan di PSDKU relatif tidak seketat pada prodi di kampus induk. Oleh karena itu, sangat terbuka peluang untuk dapat masuk di PSDKU.

Keuntungan ketiga adalah Jumlah mahasiswa yang tidak terlalu banyak membuat proses belajar mengajar menjadi lebih fokus. Keuntungan keempat sebagian besar PSDKU masih tergolong baru, sehingga kampusnya pun masih baru dan umumnya berada di daerah yang tidak terlalu ramai. Hal ini tentu akan membuat mahasiswa lebih betah dan nyaman saat berkuliah.

Saat ini, sudah ada beberapa kampus yang memiliki PSDKU. Kampus-kampus tersebut di antaranya Universitas Airlangga yang membuka PSDKU di Banyuwangi. Beberapa program studi yang dibuka di kampus ini adalah akuntansi, pendidikan dokter hewan, kesehatan masyarakat, dan budidaya perairan.

Kampus lainnya yang membuka PSDKU adalah Universitas Padjadjaran yang membuka PSDKU di Pangandaran. Program studi yang dibuka adalah Administrasi Bisnis, Peternakan, Ilmu Komunikasi, Keperawatan, dan Perikanan. Adapula Institut Pertanian Bogor yang membuka PSDKU di Sukabumi. Beberapa program studi yang dibuka adalah Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Ekowisata, Komunikasi, dan Agribisnis.

Sementara itu, Institut Teknologi Bandung juga membuka PSDKU di Cirebon. Adapun program studi yang dibuka adalah Teknik Industri, Perencanaan Wilayah dan Kota, dan Kriya. Adapula Universitas Jember yang membuka PSDKU di Bondowoso. Adapun program studi yang dibuka adalah Agribisnis, Ilmu Pertanian Konsentrasi Perkebunan, Ekonomi Syariah, Akuntansi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Pendidikan Matematika.

Tak ketinggalan Universitas Brawijaya. Kampus yang berlokasi di Malang Jawa Timur itu membuka PSDKU di Kediri. Adapun program studi yang dibuka adalah Agribisnis, Akuakultur, Agroekoteknologi, Peternakan, dan Sosial Ekonomi Perikanan. Sementara itu, Universitas Pendidikan Indonesia juga membuka beberapa PSDKU di beberapa daerah, seperti Pendidikan Kelautan dan Perikanan, PGSD, dan Pendidikan Guru PAUD di Serang, Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, PGSD di Purwakarta, PGSD dan PGSD Pendidikan Jasmani di Sumedang, PGSD, Pendidikan Guru PAUD, Kewirausahaan di Tasikmalaya.

#### **UNESA BUKA PSDKU DI MAGETAN**

Mengikuti jejak kampus-kampus negeri yang sudah terlebih dahulu membuka PSDKU, Unesa pun berkomitmen untuk membuka PSDKU di wilayah barat Jawa Timur, yakni

## **Mengikuti jejak kampus-kampus negeri yang sudah terlebih dahulu membuka PSDKU, Unesa pun berkomitmen untuk membuka PSDKU di wilayah barat Jawa Timur, yakni di Magetan.**

di Magetan. Hal itu dilakukan Unesa sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan, terutama bidang Pendidikan di Jawa Timur. Bekerja sama dengan Pemkab Magetan dan DPRD Magetan, Unesa optimis PSDKU yang dibuka tersebut akan mampu menarik minat para calon mahasiswa sehingga bisa semakin mempermudah akses Pendidikan tinggi bermutu bagi para calon mahasiswa, terutama yang ada di wilayah mataraman.

Terkait pembukaan PSDKU tersebut, berbagai perisapan dan kesiapan telah dilaksanakan dengan sangat baik. Pada Rabu, 2 Juni 2021, jajaran pimpinan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) bersama bupati Magetan, dan pimpinan DPRD Magetan mengadakan kunjungan kerja ke Kantor Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek RI di Jakarta. Kunjungan tersebut dalam rangka audiensi rencana pembukaan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) UNESA di Magetan yang akan dibuka secara resmi pada 8 Juni 2021 mendatang.

Gayung bersambut, rencana pembukaan PSDKU Unesa tersebut disambut baik kemendikbudristek. Melalui Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek RI Prof. Ir. Nizam, M.Sc., Ph.D., Asean Eng mengapresiasi semua pihak yang terlibat di balik rencana pembukaan PSDKU tersebut. Kemendikbudristek sangat mendukung penuh rencana tersebut, karena dapat

berdampak pada pemerataan akses pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Magetan dan sekitarnya. Serta tentu mendorong percepatan pembangunan SDM dan perekonomian masyarakat setempat.

Apresiasi tersebut, tentu sangat memotivasi Unesa untuk segera wujudkan PSDKU tersebut. Apalagi, sebagaimana niat awal pembukaan PSDKU di Magetan adalah untuk mempermudah masyarakat dan generasi dalam mendapatkan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan bermutu. Dengan akses pendidikan yang tersedia dan memadai, tentu dapat berdampak pada perubahan masyarakat dalam berbagai aspek. Dengan hadirnya PSDKU tersebut, paling tidak Unesa telah berperan penting dalam mempersiapkan para generasi yang unggul dan siap menjadi pemimpin dan pemegang kendali untuk Magetan, Jawa Timur dan Indonesia di masa mendatang.

PSDKU UNESA di Magetan berlokasi di Kecamatan Maospati, Magetan. Sementara, prodi yang dibuka yakni ada S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S-1 Pendidikan Jasmani dan S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Unesa optimis dengan pembukaan PSDKU tersebut dapat memberikan dampak positif di segala lini kehidupan masyarakat. Baik Unesa maupun Pemkab Magetan berharap pada aktu lima tahun awal ini akan memiliki sebanyak tiga ribu mahasiswa. Untuk mencapai hal itu, Unesa dan Pemkab Magetan akan menjalin kerja sama dengan semua pihak untuk kemajuan masyarakat Magetan dan sekitarnya serta Jawa Timur dan Indonesia pada umumnya.

Tak hanya Unesa, Pemkab Magetan melalui bupatinya, Dr. Suprawoto optimis bahwa pembangunan UNESA kampus Magetan tersebut merupakan ikhtiar untuk mencerdaskan, mensejahterakan dan memajukan masyarakat. Perguruan tinggi harus ada dan berdiri di tengah masyarakat. Dan, itu harus diupayakan bersama untuk merintisnya. Meskipun tidak mudah, tetapi dengan semangat dan kolaborasi untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat, semua akan dapat dilaksanakan dengan baik. ■



# MEMAKNAI HIDUP, MENEMPA DIRI, MENUJU CAHAYA ILAHI

Oleh **SYAIFUL RAHMAN**

**D**i tengah arus perubahan yang semakin pesat ini, semakin banyak orang yang dilanda kebingungan. Semua terasa bergerak begitu cepat. Arus informasi dan komunikasi bergerak bak kilat. Media sosial menyajikan berbagai informasi yang kadang kala memberati pikiran manusia. Kepalsuan-kepalsuan yang disajikan telah mampu membawa manusia ke dalam ruang “panjang angan.” Ambisi-ambisi yang membutuhkan pun

bermunculan dari jiwa-jiwa manusia.

Di sisi lain, kegersangan jiwa bagaikan pandemi yang siap menulari siapa saja. Maka, tidak heran bila kemudian semakin banyak orang yang merasa kebingungan. Bingung hendak melangkah ke mana? Bingung harus bagaimana? Banyaknya fasilitas rupanya tidak sejalan dengan tingkat kebahagiaan. Orang-orang kota merindukan suasana pedesaan. Orang-orang desa merindukan suasana perkotaan. Semua bertarung demi satu kata: mencari kebahagiaan.

Ironisnya, tidak sedikit orang yang memaknai kebahagiaan sebagai kemewahan. Alhasil, orang-orang berlomba-lomba untuk mengejar harta dan tahta. Semakin kaya seseorang dan semakin tinggi jabatan yang dimiliki, semakin bahagia pula kehidupannya. Demikian yang muncul dalam benaknya. Akan tetapi, rupanya harta dan tahta bagaikan bayang-bayang. Dapat satu, ingin dua. Dapat dua, ingin tiga. Demikian seterusnya hingga kebahagiaan yang dikejar itu pun semakin abu-abu.





**DALAM HIDUP INI BUKAN SEKADAR BERBICARA TENTANG APA YANG DIDAPKANT, TAPI JUGA TENTANG APA YANG DIBERIKAN. BUKAN SEKADAR TENTANG APA YANG DIRAIH, TAPI JUGA TENTANG BAGAIMANA MERAIHNYA. BUKAN SEKADAR TENTANG INDIVIDU, TAPI JUGA TENTANG KELOMPOK DAN MASYARAKAT SECARA LUAS.**

Di sinilah setiap orang perlu duduk sejenak. Merenungi kembali tentang hakikat dan tujuan kehidupannya. Mengajukan kembali pertanyaan-pertanyaan mendasar: dari mana, untuk apa, dan mau ke mana kehidupan dirinya. Jangan sampai seseorang bersusah payah mengejar sesuatu yang muspra. Jangan sampai seseorang semakin jauh terperosok ke jurang kebingungan dan kemudian berakhir dengan penyesalan.

Hidup bukan sekadar bernapas dan melangkah. Untuk meraih kebahagiaan dan kedamaian, memberikan makna pada kehidupan adalah sesuatu yang amat penting. Seseorang yang dapat memberikan makna pada kehidupannya tidak hanya akan membawanya keluar dari jurang kebingungan, tapi juga akan membawanya ke taman-taman kebahagiaan.

Dalam hidup ini bukan sekadar berbicara tentang apa yang didapatkan, tapi juga tentang apa yang diberikan. Bukan sekadar tentang apa yang diraih, tapi juga tentang bagaimana meraihnya. Bukan sekadar tentang individu, tapi juga tentang kelompok dan masyarakat secara luas.

Dalam kenyataannya, kehidupan bak wahana untuk menempa diri

untuk menjadi makhluk yang sesuai dengan misi penciptaannya. Kegagalan dan keberhasilan yang pernah dicapai dari setiap langkah adalah pelajaran untuk terus melangkah menuju yang lebih baik lagi. Tidak ada yang boleh berhenti dalam proses kehidupan ini. Selama napas masih dikandung badan, selama itu pula seseorang harus terus berjuang.

Lantas kepada siapakah dapat bertanya alasan mengapa seseorang dihidupkan? Tentu saja kepada Tuhan Yang Maha Menciptakan. Setiap orang perlu menelusuri kitab suci yang berisi firman-firman-Nya. Tujuannya adalah agar dapat menemukan jawaban yang

benar terkait misi kehidupan ini. Sebab hanya dengan menjalankan misi-misi itulah kehidupan seseorang akan lebih damai dan bahagia.

Dengan memahami makna kehidupan yang benar dan terus menempa diri untuk menjadi manusia yang lebih baik maka seseorang diharapkan dapat sampai kepada rida Ilahi. Langkah-langkah yang dilalui tidak mengarah kecuali menuju cahaya Ilahi. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terjadi kecuali sesuai dengan tuntunan yang diridai oleh Ilahi. Semua gerakan berada dalam satu garis dan satu tujuan, yaitu menuju rida-Nya.

Buku *Kitab Kehidupan* karya Much. Khoiri ini memberikan wawasan baru bagi para pembaca. Penulisnya mengajak para pembaca untuk merenungi kembali makna kehidupan melalui berbagai peristiwa. Setelah mendapatkan makna kehidupan, seseorang bukan lantas berdiam diri. Akan tetapi, justru memantik dirinya untuk terus berkarya sebagai bentuk implementasi dari ibadah kepada Yang Maha Pencipta.

Buku ini layak dibaca untuk membuka tabir-tabir yang menghalangi seseorang dari melihat fitrah kehidupan. Melalui uraian-uraian sederhana dan lugas, Much. Khoiri mengajak pembaca untuk menemukan makna dan menghayati kehidupan ini. Pembaca diajak melakukan refleksi terhadap perjalanan hidupnya yang sudah dilalui selama ini.

Dale Carnegie mengatakan, "Buatlah kesempatanmu! Hidup adalah sebuah kesempatan. Seseorang yang melaju paling jauh pada umumnya adalah dia yang ingin dan berani melakukan sesuatu." ■



## DATA BUKU

**JUDUL BUKU:**

*Kitab Kehidupan*

**PENULIS:**

Much. Khoiri

**PENERBIT:**

Genta Hidayah

**TAHUN:**

Pertama, 2021

**ISBN:**

978-623-235-199-8

**PERESENSI:**

Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Unesa.



FOTO: DOK



**Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd,  
Dosen FISH Unesa**

“Menyalurkan hobi itu penting, tetapi dengan cara-cara yang etis, saling menghargai, dan tidak egois apalagi sampai menabrak regulasi. Paling penting lagi, hobi itu juga bisa memberi manfaat bagi orang lain.”

Persaudaraan Moge UNESA bisa menjadi sarana untuk menguatkan tali persaudaraan dan rasa kebersamaan antar sesama anggota. Terlebih anggota komunitas tersebut adalah para dosen dan pejabat di UNESA. Jadi, selain bisa menguatkan silaturahmi, lebih jauh bisa menjadi wadah untuk membangun komunikasi yang menunjang profesi dan pekerjaan masing-masing. Memang tidak semua pekerjaan bisa diselesaikan di kantor, di kampus dalam situasi formal, tetapi kadang justru bisa diselesaikan lewat komunikasi santai sambil ngopi, sharing dan itu bisa mendatangkan inspirasi dan inovasi.

## Bermoge untuk Bentuk Persaudaraan Unesa

**D**i sela-sela kesibukannya sebagai dosen dan pejabat struktural di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) UNESA, Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd mengisi waktu senggangnya dengan menyalurkan hobi mengendarai motor gede (MOGE) bersama rekan-rekan kerjanya. Pria yang merupakan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FISH UNESA itu mengatakan bahwa mengendarai moge memang salah satu hobinya saat ini.

Dia biasa menghabiskan waktu luang menyusuri jalan dengan moge entah itu untuk tujuan *nongkrong* dalam kota maupun di luar kota. Namun, berhubung pandemi, rutinitas itu belakangan dibatasi. "Namanya juga hobi ya, jadi ada keinginan touring bareng ke mana gitu, tetapi mau bagaimana lagi, kondisi begini, ya kami sabar dan patuhi prokes dulu itu yang terpenting," ujarnya tegas. "Semoga kita tetap patuh prokes, dan pandemi cepat berlalu dan kehidupan

kita bisa kembali normal," harapnya.

Menurutnya, moge tetaplah hobi, tetapi jangan sampai karena alasan hobi, justru melabrak regulasi dan semaunya sendiri. Apapun hobi itu harus disalurkan dengan baik dan didasari etika yang benar untuk kenyamanan dan kepentingan bersama. "Kalau dilarang keluar atau ngumpul, ya jangan ngumpul, harus diikuti, kan prioritas kita adalah keselamatan," tukasnya.

Di mata pria yang biasa disapa Pak Bram itu, moge bukanlah hobi yang luar biasa atau istimewa seperti yang dipersepsikan orang-orang pada umumnya. Moge juga bukan hanya untuk kalangan elit dan yang bermodal tinggi, tetapi juga sangat mungkin digandrungi siapa saja. Karena, untuk mendapat motor gede bisa dengan modal yang standar.

Karena itulah, menggunakan moge baik sendiri atau bersama rombongan tidak boleh merasa superior, seakan menjadi raja jalanan, dan cenderung

ingin mendapat perlakuan istimewa serta ingin dikawal. Justru, itu penyaluran hobi yang kurang etis. Apapun hobinya, tetap harus berpondasi pada etika, saling menghargai satu sama lain. "Sesama pengguna jalan, kita dituntut saling menghargai karena kita memiliki hak dan aturan yang sama untuk itu," tandasnya.

Selain karena hobi, alasan itulah, salah satu yang memotivasinya untuk mendirikan komunitas moge bersama rekan-rekannya. Namanya komunitas Persaudaraan Moge UNESA. Komunitas tersebut bermula dari obrolan sederhana di tempat tongkrongan. Meski komunitasnya lahir dari kesederhanaan, tetapi memiliki visi dan filosofi yang tidak sederhana.

Persaudaraan Moge UNESA bisa menjadi sarana untuk menguatkan tali persaudaraan dan rasa kebersamaan antar sesama anggota. Terlebih anggota komunitas tersebut adalah



## [ SENGGANG ]



para dosen dan pejabat di UNESA. Jadi, selain bisa menguatkan silaturahmi, lebih jauh bisa menjadi wadah untuk membangun komunikasi yang menunjang profesi dan pekerjaan masing-masing. Memang tidak semua pekerjaan bisa diselesaikan di kantor, di kampus dalam situasi formal, tetapi kadang justru bisa diselesaikan lewat komunikasi santai sambil *ngopi*, *sharing* dan itu bisa mendatangkan inspirasi dan inovasi.

Menurut Bambang, lebih jauh dengan komunitas itu, persaudaraan bisa semakin kuat. "Jika karena pekerjaan kami bisa bersama, kan pekerjaan di kampus ada masanya. Namun dengan komunitas ini kita bisa terus bersama dan memberi manfaat kepada sesama, istilahnya *seduluran selawase*," ujarnya.

Selain itu, moge adalah idaman banyak pria, karena itu bisa menjadi lambang motivasi bagi para lelaki. Jika punya keinginan untuk memiliki moge, tentu tidak hanya dengan sekadar modal mimpi, tetapi juga perlu disertai dengan aksi, baik dengan bekerja keras maupun menabung untuk mendapatkan yang diinginkan. Paling penting lagi, menginginkan sesuatu harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Kemudian, jika sudah

dimiliki, tentu harus sadar diri bahwa sesuatu yang didapatkan dari hasil usaha dan kerja keras perlu dijaga dan dirawat dengan baik disertai etika, bukan justru menggunakannya dengan semena-mena.

Komunitas moge juga bisa menjadi sarana untuk saling mengedukasi cara berlalu lintas yang baik kepada sesama pengguna jalan. Apapun jenis kendaraannya, siapapun pemiliknya dan setinggi apapun harganya, ketika menggunakan jalan yang sama harus mematuhi aturan yang sama. Selain itu, Persaudaraan Moge UNESA juga hadir untuk mengambil andil dalam menepis berbagai anggapan miring terhadap komunitas moge selama ini.

Bahkan, bersama rekan-rekannya, pria yang juga hobi nongkrong itu ingin menjadikan Persaudaraan Moge UNESA sebagai komunitas yang bisa menjadi contoh dan memberi manfaat bagi yang lain. Artinya, lewat komunitas moge bisa menjadi sarana sosialisasi cara berlalu lintas yang baik kepada masyarakat, seperti kelengkapan kendaraan mulai dari helm, spion, sein dan lainnya. "Itulah filosofi kita, berkendara harus tetap aman dan nyaman bagi keselamatan bersama. Kami ingin menularkan itu kepada yang lain," imbuhnya.

Setelah pandemi Covid-19

berakhir, komunitas yang lahir dari lingkungan akademis itu memiliki banyak rencana, salah satunya mengadakan touring ke beberapa tempat wisata di Jawa Timur. "Paling penting, kita harapkan komunitas moge ini bisa memberi manfaat kepada masyarakat dengan ciri khas akademiknya," ujarnya. "Selain itu, kita inginkan komunitas ini juga menjadi komunitas inspirasi, inovasi, dan menunjang produktivitas anggotanya masing-masing," pungkas pria yang juga demen 'nongkrong' di bioskop itu. ■ (ZAM)





## DISKUSI TENTANG SEPAK BOLA NASIONAL

UNESA terus mendukung pemerintah dalam mengembangkan dan memajukan dunia olahraga Indonesia, tak terkecuali untuk sepak bola. Bahkan UNESA terlibat dalam Sosialisasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional di Hotel Vasa Surabaya, pada Jumat (4/6/2021).

Acara sosialisasi tersebut digelar oleh Kemenpora bersama PSSI dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Tema yang diangkat yakni *'Industri Sepak Bola untuk Indonesia Maju'*.

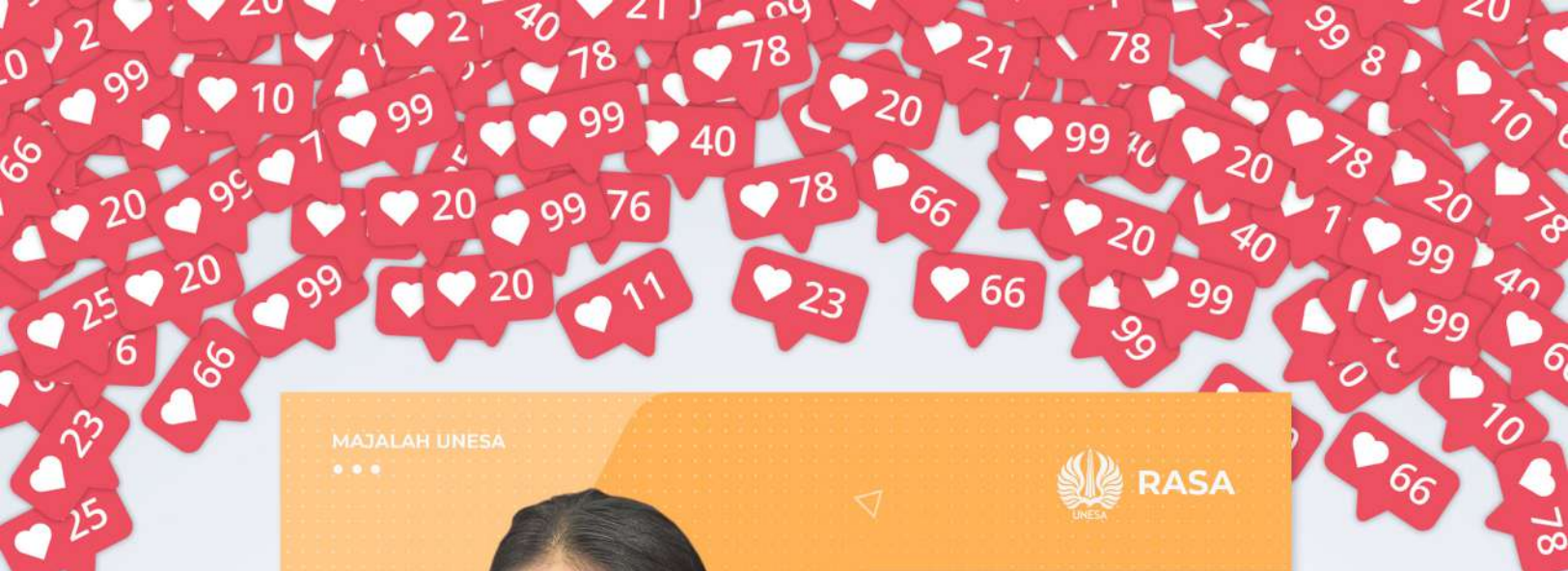
Pada kesempatan itu, hadir langsung Dr. H. Zainudin Amali, S.E., M.Si selaku Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, M.Si Gubernur Jawa Timur. Selain itu, juga ada Iwan Budiarto selaku Wakil Ketua Umum PSSI, Airlangga Hartanto Ketua Umum KONI, dan Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes Rektor UNESA serta seluruh jajaran pemerintah kabupaten maupun kota di Jawa Timur. ■ (ADIT)



## UNESA - KPI USULKAN KAMPUNG CERDAS BERMEDIA

UNIVERSITAS Negeri Surabaya terus mengembangkan sejumlah program berkelanjutan yang memiliki daya guna bagi masyarakat. Salah satunya bekerja sama dengan Komisi Penyiaran Indonesia menyelenggarakan *Focus Group Discussion* Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi pada Senin (31/5/2021) di Hotel Bumi, Surabaya. ■ (ADIT)





MAJALAH UNESA

RASA



# Mira The Next Didi Kempot

“Azizah Mirah Nanda berhasil meraih juara pertama ajang The Next Didi Kempot”

More Info

<https://www.unesa.ac.id/arsip/majalah/>

 majalah.unesa



new update  
IKUTI INSTAGRAM  
MAJALAH UNESA